

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENEMPATAN TENAGA PENDIDIK SMP PADA DAERAH
KHUSUS (TERPENCIL) UNTUK EFEKTIVITAS
PENCAPAIAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI
KABUPATEN LINGGA**



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Ilmu Administrasi Publik
Bidang Kajian Administrasi Publik

Disusun Oleh:

IMA ROSIDA

NIM. 018250431

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

ABSTRAK**PENEMPATAN TENAGA PENDIDIK SMP PADA DAERAH KHUSUS
(TERPENCIL) UNTUK EFEKTIVITAS PENCAPAIAN PROGRAM
PEMBELAJARAN DI KABUPATEN LINGGA.**

Ima Rosida (imarosida20@yahoo.com)
Universitas Terbuka

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keberadaan tenaga pendidik di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga, menganalisis kondisi pencapaian program pembelajaran dan faktor-faktor yang terkait dalam kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga Untuk Pencapaian Program Pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah informasi dari para penanggung jawab lintas sektoral dalam penempatan tenaga pendidik, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lingga, Kepala Sekolah dan tenaga pendidik di SMP daerah khusus atau terpencil Kabupaten Lingga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio untuk pembagian guru masih kurang, penempatan atau pembagian guru di sejumlah tingkatan sekolah di Kabupaten Lingga tidak merata. Sehingga mengakibatkan sekolah kekurangan tenaga guru dan sekolah lainnya malah kelebihan tenaga guru. Selain tidak meratanya distribusi guru, hal lain yang masih menjadi permasalahan adalah kurangnya sarana prasarana. Banyaknya ruang kelas yang kondisi rusak berat, tidak tersedianya laboratorium, ruang pustaka, yang berakibat secara tidak langsung akan menghambat efektivitas tercapainya program pembelajaran.

Kata kunci : Penempatan, Daerah Khusus, Efektivitas, Pencapaian Program Pembelajaran.

ABSTRACT

REALLOCATIONAL POLICY OF JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS IN REMOTE AREA TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF TEACHING AND LEARNING IN LINGGA DISTRICT.

Ima Rosida (imarosida20@yahoo.com)
Universitas Terbuka

The purpose of this study was to examine the condition of the presence of teachers in junior high schools in the area in Lingga district, analyze the achievement of the teaching and learning and associated factors included by Lingga regency government policy. Data were collected from decisions in the placement of teachers, such as Head of Education, Youth and Sports Linga District, responsible for Principals and educators in specific areas or remote of Junior High School in Lingga regency. Data were gathered through interviews and observations. The study showed that the ratio of the distribution teachers is still inadequate and the reallocational or distribution of a number of teachers at the school level in Lingga regency was unproportional. This caused in a shortage of school teachers and excessive in other areas. In addition to the unequal distribution of teachers, the other problem is lack of infrastructures. Many classrooms were severely damaged, lack of laboratory, and library, which indirectly caused barriers for achievement of effective learning programs.

Keywords: Placement, Special District, Effectiveness, Learning Achievement Program.

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Penempatan Tenaga Pendidik SMP Pada Daerah Khusus
(Terpencil) Untuk Efektivitas Pencapaian Program Pembelajaran
Di Kabupaten Lingga.

Penyusun TAPM : Ima Rosida, S.Pd
NIM : 018250431
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari/Tanggal : 7 Juli 2013

Menyetujui :

Pembimbing II,

Daryono, SH, MA, Ph.D
NIP. 19640722 198903 1 019

Pembimbing I,

Dr. H. Syafrial Evi MS, S.Sos, MM
NIP. 19561229 198503 1 006

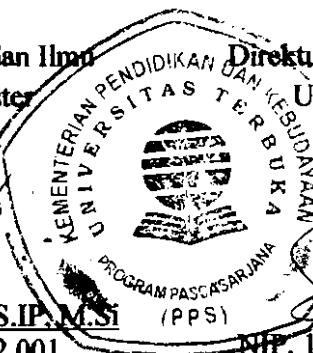
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Program Magister
Administrasi Publik

Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si
NIP. 19710609 199802 2 001

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Dr. Suciati, M.Sc
NIP. 19520213 198503 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : IMA ROSIDA, S.Pd
 NIM : 018250431
 Program Studi : Magister Administrasi Publik
 Judul Tesis : Penempatan Tenaga Pendidik SMP Pada Daerah Khusus (Terpencil)
 Untuk Efektivitas Pencapaian Program Pembelajaran Di Kabupaten
 Lingga.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji TAPM Program Pascasarjana
 Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka, pada:

Hari/Tanggal : Minggu / 7 Juli 2013
 Waktu : 09.30 s.d 11.30 WIB

dan telah dinyatakan **LULUS**

KOMISI PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Dr. Ir. Sri Harijati, MA
 NIP. 19620911 198803 2 002


 :

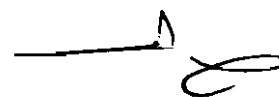
Penguji Ahli : Prof. Dr. Aries Djaenuri, MA


 :

Pembimbing I : Dr. H. Syafrial Evi MS, S.Sos, MM
 19561229 198503 1 006


 :

Pembimbing II : Daryono, SH, MA, Ph.D
 19640722 198903 1 01

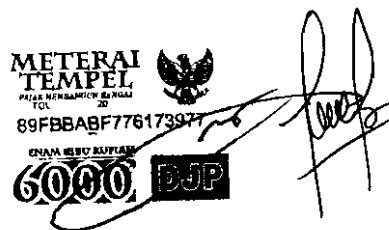

 :

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Penempatan Tenaga Pendidik SMP Pada Daerah Khusus (Terpencil) Untuk Efektivitas Pencapaian Program Pembelajaran Di Kabupaten Lingga adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Lingga, Mei 2013
Yang Menyatakan



(IMA ROSIDA)
NIM. 018250431

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat serta karunianya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Thesis) ini, yang berjudul “ *Penempatan Tenaga Pendidik SMP Pada Daerah Khusus (Terpencil) Untuk Efektivitas Pencapaian Program Pembelajaran Di Kabupaten Lingga*”. Penulisan Tugas Akhir ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Batam selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Pembimbing I Dr. H. Syafrial Evi MS, S.Sos, MM dan Pembimbing II Daryono, SH, MA, Ph.D yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini;
4. Kabid Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Program Magister Administrasi Publik selaku penanggungjawab Program Magister Ilmu Administrasi Publik;
5. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lingga yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan keterangan dan informasi serta data-data yang dibutuhkan penulis;
6. Siswadi, A.Ks selaku Camat Singkep Barat yang telah mendukung dan banyak membantu penulis dalam memperoleh data;
7. Erniati, S.Pd.Mat selaku Kepala SMP Negeri 4 Singkep Barat beserta Majelis Guru dan Staf yang telah memberikan dukungan serta data-data yang diperlukan penulis;

8. Suami tercinta, orang tua, teman-teman MAP angkatan 2011 (Bang Andi, Kak Elvi, Kak Memi, Pak Novian, dll) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan TAPM ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Program Magister ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga TAPM ini bisa bermanfaat bagi pembaca semua.

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
B. Kerangka Berpikir	18
C. Definisi Operasional	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Narasumber	24
C. Pedoman Wawancara	25
D. Pemilihan Narasumber	26

E. Metode Analisa Data	27
------------------------------	----

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
B. Keberadaan Kondisi Tenaga Pendidik di SMP Pada Daerah Khusus Kabupaten Lingga	43
C. Kondisi Pencapaian Program Pembelajaran di SMP Pada Daerah Khusus Kabupaten Lingga	65
D. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga Untuk Pencapaian Program Pembelajaran	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

1. Letak Geografis Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan	32
2. Luas Wilayah Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan	33
3. Banyaknya Sekolah, Guru Dan Murid SMP Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2005/2006	47
4. Banyaknya Sekolah, Guru Dan Murid SMP Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2006/2007	50
5. Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2007/2008	53
6. Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Tahun Ajaran 2008/2009	55
7. Jumlah Guru Sekolah Umum Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lingga Tahun 2009 – 2010	56
8. Banyaknya Sekolah, Guru Dan Murid SMP Di Lingkungan dinas Pendidikan Kabupaten Lingga Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2010/2011	59
9. Jumlah Siswa Sekolah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lingga Tahun 2009 – 2010	68
10. Jumlah Lulusan Menurut Tingkat Pendidikan Dan Kecamatan Di Kabupaten Lingga Tahun Ajaran 2009/2010	69
11. Indikator Pencapaian Pembelajaran SMP Dan MTs Tahun 2010/2011 ...	72

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian	20
2. Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolah Di Kabupaten Lingga Tahun 2005 .	45
3. Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Jenjang Pendidikan Sekolah Di Kabupaten Lingga Tahun 2006	48
4. Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Jenjang Pendidikan Sekolah Di Kabupaten Lingga Tahun 2007	51
5. Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah Di Kabupaten Lingga Tahun 2005	66
6. Presentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Pendidikan Di Kabupaten Lingga Tahun 2009	67
7. Presentase Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah Di Kabupaten Lingga Tahun 2005	75

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
2. Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
3. Lampiran III : Jumlah SMP Daerah Khusus Di Kabupaten Lingga
4. Lampiran IV : Jumlah Guru SMP Di Kabupaten Lingga
5. Lampiran V : Jumlah Guru Yang Sudah Sertifikasi
6. Lampiran VI : Peta Kabupaten Lingga

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang paling sering menjadi sorotan, karena lewat pendidikanlah sesuatu perubahan dimulai. Penciptaan generasi muda yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang dengan ilmu pengetahuan itu dapat melakukan pembangunan di segala bidang merupakan alasan umum mengapa pendidikan menjadi begitu penting.

Pemerintah memang tak henti-hentinya memberikan kebijakan demi kemajuan pendidikan, namun kebijakan demi kebijakan seakan hanya menjadi oase di tengah padang pasir yang kesejukannya hanya sesaat saja. Dalam praktiknya, pendidikan tetap menjadi masalah yang krusial bagi bangsa ini, khususnya pendidikan di daerah khusus atau daerah terpencil.

Tujuan utama pendidikan di daerah terpencil, kepulauan dan perbatasan dalam jangka pendek dan jangka menengah ialah mengangkat martabat manusia yang lebih layak, sehingga dapat ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan. Untuk dapat berhasil dalam proses pembangunan setiap daerah memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, generasi yang mempunyai tingkat pendidikan yang memadai serta kemampuan yang cukup untuk menunjang proses pembangunan di daerah. Demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan upaya-upaya untuk mempermudah akses pendidikan.

Daerah yang sudah maju seperti di kota-kota besar yang berada di Pulau Jawa yang letaknya dekat pusat pemerintahan Indonesia, sistem pendidikannya berkembang dengan pesat. Sekolah-sekolah umum negeri memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dan akses pendidikan yang baik dan mudah. Sistem pendidikan yang diterapkanpun beragam dan dianggap sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut kompetensi yang baik. Sekolah internasional, homeschooling dan sekolah umum negeri yang memiliki sistem pendidikan yang maju seperti kelas internasional dan akselarasi ditawarkan. Setiap orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah yang diinginkan dengan sistem pendidikan yang paling tepat atau dianggap cocok untuk anak-anaknya.

Lain halnya di daerah yang terpencil masih banyak anak yang masih belum mendapatkan pendidikan dengan baik karena kekurangan guru, ruang kelas yang tidak layak dan akses ke sekolah yang sulit ditempuh. Jangankan untuk mengembangkan sistem pendidikan di sekolah, untuk memperbaiki gedung saja dananya tidak ada. Jika hanya mengandalkan perhatian pemerintah pusat, keadaan ini akan terus berlangsung. Oleh karena itu perlu adanya otonomi pendidikan di daerah.

Kebijakan otonomi daerah yang dicanangkan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 maupun UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan keleluasaan (*discretionary power*) kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangga daerahnya sendiri (Koswara, 2000 : 36). Sampai saat ini masih menjadi tanda tanya apakah otonomi yang diberikan terlalu luas yang akan

menimbulkan disintegrasi dan pengkotakkan atau hanya *lips service* yang memberikan angin surga kepada daerah, terutama daerah kaya yang pada saat reformasi mengajukan tuntutan untuk memisahkan diri (*separation*). Tindakan ini sebagai akumulasi kekecewaan akibat adanya ketidakseimbangan antara eksploitasi yang dilakukan pemerintah pusat terhadap sumber daya alam (SDA) daerah dengan kontribusi yang dikembalikan (*redistribution*) kepada daerah.

Otonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab memberikan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota dalam mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi, potensi dan keanekaragaman wilayahnya. Otonomi luas bukanlah berarti kebebasan absolut bagi suatu daerah untuk menjalankan hak dan fungsi otonomi menurut kehendak daerah sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan daerah lain atau nasional. UU No.22 Tahun 1999 maupun UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Patasan bagi keleluasaan otonomi daerah adalah keleluasaan daerah agar mampu berfungsi sebagai daerah otonom yang mandiri, berdasarkan asas demokrasi dan kedaulatan rakyat tanpa mengganggu stabilitas nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemikiran meletakkan otonomi daerah pada tingkat wilayah yang paling dekat dengan rakyat (kabupaten/kota) memberikan makna untuk mendewasakan politik rakyat (*democratization process*) dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Otonomi daerah juga memberikan corak baru bagi masing-masing daerah dalam menjalankan sistem pemerintahan daerahnya, baik dengan kebijakan-kebijakan maupun kekhasan daerah tersebut dengan melihat potensi yang dimiliki. Kebijakan tersebut seperti halnya kebijakan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi suatu daerah, selain Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk membangun kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan wilayahnya. Baiknya sistem pendidikan disuatu tempat akan berdampak pada kualitas SDM yang ada, sehingga berimplikasi terhadap penghasilan masyarakat.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan, sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan zaman. Pada umumnya sebuah sekolah dan pendidikan bertujuan pada bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (*civility*). Semua orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita bagaimana sebuah kehidupan yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk berperilaku penuh keadaban (*civility*).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan suatu negara, baik itu Negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju sekalipun. Pendidikan tidak bisa lepas dari peran pemerintah suatu Negara. Maju mundurnya mutu pendidikan bergantung pada seberapa besar peran dan perhatian pemerintah terhadap pendidikan. Permasalahan pendidikan sangatlah kompleks, mulai dari mahalnya biaya pendidikan, krisis moral bangsa, sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, dan fasilitas yang kurang memadai. Di Indonesia sendiri, pendidikan masih belum mengalami banyak kemajuan.

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dan tantangan ekonomi global yang sedang melanda dunia dan tidak dapat diprediksikan kapan akan berakhir. Kualitas tersebut tidak hanya bagi kesejahteraan taraf hidup manusianya namun juga mampu menguasai perekonomian dunia nantinya. Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas SDM peningkatan pendidikan yang juga harus berkualitas sangatlah penting. Hal ini sangatlah penting demi keberhasilan pembangunan secara menyeluruh.

Dalam proses pembangunan sebagai usaha pengembangan martabat manusia pendidikan tidak berdiri sendiri. Pendidikan akan bermakna jika merupakan bagian dari usaha terpadu untuk meningkatkan

martabat manusia. Pendidikan selain berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa juga untuk meningkatkan produktivitas perorangan dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan bagian dari usaha terpadu atau salah satu faktor penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan memperluas peluang kerja. Untuk itu (Tilaar.H.A.R.Dr.Prof, 1999:115) menyatakan : Pembangunan Kawasan Terpadu merupakan konsep yang sangat ideal untuk menangani pembangunan daerah terpencil, termasuk pembangunan sektor pendidikan.

Daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan Negara lain, daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain, termasuk lokasi sekolah Indonesia yang berada di luar negeri di mana lokasi tersebut mempunyai kriteria sama dengan daerah khusus.

Daerah yang terpencil adalah daerah dengan faktor geografis yang relatif sulit dijangkau karena letaknya yang jauh di pedalaman, perbukitan/pegunungan, kepulauan, pesisir, dan pulau-pulau terpencil seperti daerah yang memiliki pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh tertentu yang tidak dapat dicapai dengan jalan kaki ataupun tidak memiliki akses transportasi yang memadai. Daerah dengan faktor geomorfologis lainnya yang sulit dijangkau oleh jaringan baik transportasi maupun media komunikasi, serta tidak memiliki sumber daya alam.

Kabupaten Lingga memiliki 36 Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik yang berdiri sendiri maupun yang masih satu atap. Menurut Surat Keputusan Bupati nomor 439/KPTS/XI/2012 pada tanggal 19 November 2012 terdapat 13 SMP yang termasuk daerah khusus atau daerah terpencil. Diantaranya, Di Kecamatan Lingga terdapat 2 SMP yaitu, SMP Negeri 8 Lingga (Pekajang) dan SD-SMP Negeri 6 Satu Atap Lingga (Mentuda). Di kecamatan Lingga Utara terdapat 1 SMP yaitu, SD-SMP Negeri 4 Satu Atap Lingga Utara (Belungkur). Di Kecamatan Singkep terdapat 2 SMP yaitu, SMP Negeri 4 Singkep (Berhala) dan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap Singkep (Resang Singkep). 4 SMP terdapat di Kecamatan Singkep Barat, SMP Negeri 2 Singkep Barat (Bakong), SMP Negeri 4 Singkep Barat (Marok Tua), SD-SMP Negeri 2 Satu Atap Singkep Barat (Posek/Pulau Mas), SD-SMP Negeri 5 Satu Atap Singkep Barat (Pulau Panjang). Di Kecamatan Senayang juga terdapat 4 SMP diantaranya, SMP Negeri 5 Senayang (Mensanak), SD-SMP Negeri 5 Satu Atap Senayang (Batu Belubang Senayang), SD-SMP Negeri 8 Satu Atap Senayang (Penaah Senayang) dan terakhir SMP YPN Mensanak (Mensanak Senayang).

Salah satu penyebab lambatnya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah khusus atau terpencil adalah kesenjangan tenaga pendidik. Kesenjangan ini tidak saja dari sisi kuantitas namun juga diperparah dari sisi kualitas pendidik. Guru sebagai pilar penunjang terselenggaranya suatu sistem pendidikan, merupakan salah satu komponen strategis yang juga perlu mendapatkan perhatian oleh negara. Misalnya dalam hal penempatan guru, bahwa hingga sekarang ini jumlah

guru dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah sendiri masih sangat kurang. Dari aspek kuantitas, jumlah guru yang ada masih dirasakan belum cukup untuk menghadapi penambahan siswa serta tuntutan pembangunan sekarang. Kekurangan guru di berbagai jenis dan jenjang khususnya di sekolah dasar, merupakan masalah besar terutama di daerah khusus atau daerah terpencil. Dari aspek kualitas, sebagian besar guru-guru dewasa ini masih belum memiliki pendidikan minimal yang dituntut.

Cukup banyak satuan pendidikan di daerah khusus atau terpencil yang kekurangan guru. Bahkan masih ada ditemui satu guru di satuan pendidikan yang mengampu beberapa mata pelajaran dan mengajar lebih dari satu rombongan belajar pada saat yang bersamaan. Sementara itu, di daerah perkotaan malah terjadi kelebihan jumlah guru. Dan bahkan ada beberapa guru yang hanya kebagian sedikit jam mengajar karena harus berbagi dengan guru lainnya. Padahal di satu sisi mereka dituntut oleh aturan jumlah jam wajib mengajar.

Permasalahan di dalam dunia pendidikan di daerah terpencil telah lama kita sadari. Namun dengan dalih keterbatasan pembiayaan dan berbagai peraturan berlaku selalu dijadikan alasan untuk menunda pemecahan masalah tersebut. Sebagai ilustrasi betapa sulitnya menempatkan tenaga guru di daerah-daerah tersebut. Demikian pula sulitnya membangun sarana pendidikan standar karena kesulitan komunikasi atau langkanya alat-alat bantu proses belajar mengajar. Begitu pula tuntutan sistem pendidikan yang standar mengenai jenjang

pendidikan serta kurikulum nasional menghambat daerah terpencil untuk mengejar ketertinggalan.

Ketersediaan sarana pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah terpencil, atau sebaliknya jika tenaganya berlebih tapi tidak diiringi dengan kualitas yang mempunyai.

Kurangnya perhatian terhadap kualitas guru, perbaikan kondisi ekonomi guru dan perbaikan cara mengajar guru. Tiga hal yang saling kait-mengait, tak dapat dipisahkan satu sama lain. Perbaikan kualitas guru sangat tergantung dengan tercukupinya kebutuhan guru sehingga memungkinkan ia untuk tidak mencari tambahan penghasilan diluar lantaran kebutuhan kesehariannya tidak tercukupi. Bukan kesalahan guru semata jika akhirnya tidak begitu konsentrasi terhadap tugas mengajarnya sehingga tugas sebagai seorang guru menjadi terabaikan, karena sesungguhnya ia punya tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga atau penopang penghasilan suami untuk menghidupi keluarga. Dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi guru, maka diharapkan adanya perbaikan cara mengajar guru dari mengajar dengan asal-asalan (asal masuk kelas, asal siswa tidak ribut, asal dapat gaji) menjadi mengajar dengan mengoptimalkan segala kemampuan yang ada.

Kabupaten Lingga sendiri penempatan atau pembagian guru di sejumlah tingkatan sekolah tidak merata. Akibatnya ada sekolah yang kekurangan guru dan lainnya malah kelebihan tenaga guru. Akibat dari

persoalan tersebut, sejumlah sekolah menengah pertama terutama yang terdapat di daerah khusus (terpencil) mengalami kekurangan guru. Jika hal tersebut tidak segera di atasi, maka akan berdampak terhadap kemerosotan mutu pendidikan di beberapa sekolah di Lingga, khususnya bagi sekolah yang terdapat di pulau terpencil.

Tidak meratanya distribusi tenaga pendidik merupakan masalah yang serius dalam bidang pendidikan. Penyebaran yang masih menumpuk di daerah perkotaan. Akibatnya, beberapa daerah harus kekurangan tenaga guru. Kemudahan fasilitas, kelengkapan sarana dan bangunan fisik sekolah yang lebih bagus, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi guru untuk mengajar di perkotaan. Akibatnya, banyak guru di daerah khusus atau daerah terpencil akhirnya pindah.

Minimnya jumlah pengawas sekolah setingkat SMP di Kabupaten Lingga yang hanya berjumlah 1 orang. Dengan jumlah sekitar 38 SMP sederajat di Lingga, pengawas yang hanya 1 orang ini tidak akan mampu berbuat banyak. Saat ini hanya 21 orang pengawas sekolah di Kabupaten Lingga. Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat ada 4 orang pengawas, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat 1 orang dan tingkat Sekolah Dasar (SD) ada 16 orang pengawas.

Idealnya jumlah pengawas untuk tingkat SMP yang ada di Kabupaten Lingga minimal ada enam orang. Dengan satu orang pengawas tentunya, sangat merepotkan kerja pengawas yang ada. Hal ini akan berdampak pada kinerja guru di sekolah dengan longgarnya pengawas. Pengawas sekolah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan

mutu pendidikan di Kabupaten Lingga. Pengawas sekolah memiliki peranan dan fungsi yang signifikan untuk kemajuan dunia pendidikan.

Rasio jumlah pengawas sekolah untuk setiap jenjang tingkatan berbeda-beda. Untuk sekolah dasar, 1 sekolah idealnya mengawasi 10 sekolah. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA idealnya 1 orang pengawas mengawasi 7 sekolah. Idealnya, 1 orang pengawas maksimal memiliki tugas mengawasi 40 orang guru.

Rasio jumlah guru dan murid untuk SMP sederajat di Indonesia dengan perbandingan 1 : 14, rasio ini bisa dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 1 : 25, Jepang 1 : 20, dan Korea Selatan 1 : 30. Namun yang menjadi masalah sampai saat ini adalah pendistribusian guru yang tidak merata. 76 % sekolah-sekolah di kota kelebihan guru, sementara 83 % sekolah-sekolah dipulau kekurangan guru.

Dari uraian permasalahan dalam dunia pendidikan diatas, maka dalam penelitian ini dijelaskan tentang kebijakan seperti apa guna mengatasi permasalahan yang ada saat ini sehingga mampu memajukan pendidikan di Kabupaten Lingga, khususnya untuk efektifitas proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah tentang *Kondisi Tenaga Pendidik Yang Berada di SMP Pada Daerah Khusus (Terpencil) Belum Efektif Untuk Pencapaian Program Pembelajaran Di Kabupaten Lingga*. Dari rumusan masalah tersebut

diatas, guna memudahkan penelitian maka disusunlah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keberadaan tenaga pendidik di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga?
2. Bagaimana kondisi pencapaian program pembelajaran di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga?
3. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga Untuk Pencapaian Program Pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga.
2. Menganalisis pencapaian program pembelajaran di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga di tinjau dari presentase kelulusan.
3. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga Untuk Pencapaian Program Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, seperti sebagai berikut:

1. Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan akan didapatkan seberapa besar kebutuhan minimal kondisi pendidik dalam pencapaian program pembelajaran.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah untuk menghadapi persoalan yang sama dalam bidang pendidikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

2.1.1. Teori Penempatan

Proses penempatan merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam mendapatkan karyawan yang kompeten yang di butuhkan perusahaan, karena penempatan yang tepat dalam posisi jabatan yang tepat akan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Begitu juga dalam dunia pendidikan, penempatan tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap efektifitas pencapaian pembelajaran.

Penempatan merupakan proses penugasan/pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas/jabatan baru atau jabatan yang berbeda (Marihot T.E Hariandja 2005:157). Lebih lanjut, menurut Mathis & Jackson (2006:262) menyatakan bahwa penempatan adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan. Penempatan karyawan adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan, dan keahliannya (B. Siswanto Sastrohardiyo yang di kutip oleh Suwatno 2003:138).

Menurut Veithzal Rivai (2004:211) penempatan adalah penugasan atau penugasan kembali seorang karyawan kepada pekerjaan barunya. Sedangkan Malayu Hasibuan (2004:63) mengatakan penempatan adalah

menempatkan calon karyawan yang diterima (lulus Seleksi) pada jabatan/ pekerjaan yang membutuhkan dan sekaligus mendelegasikan *authority* kepada orang tersebut.

Penempatan kerja adalah proses pemberian tugas dan pekerjaan kepada karyawan yang lulus seleksi untuk dilaksanakan sesuai ruang lingkup yang telah ditetapkan, serta mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas tugas dan pekerjaan, wewenang serta tanggung jawab. Penempatan sebagai suatu langkah eksperimental yang sebenarnya bukanlah merupakan sebuah keputusan final (Sastrohadiwiryono, 2002:162).

2.1.2. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 1989:14).

Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi (Susanto, 1975:156). Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau

sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109).

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusahakan melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981:83). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1994:32) di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran.

Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Atmosoeperto (2002:139) menyatakan Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran.

Ndraha (2003:239) mengemukakan bahwa efektivitas organisasi merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (target). Gibson et al. (1996:28) mengemukakan bahwa efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Menurut Suit (1996:94) mengemukakan efektivitas adalah ketepatan suatu

tindakan atau kesempurnaan (jaminan) hasil suatu pekerjaan itu sendiri. Sedangkan Soekarno (1992:42) berpendapat efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah dikeluarkan/digunakan. Handoko (1995:7) mengatakan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Pendapat para ahli di atas, menegaskan bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Istilah efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Hubungan antara penempatan dengan efektifitas mengandung pengertian bahwa pencapaian program pembelajaran akan efektif jika penempatan tenaga pendidik lebih diperhatikan, oleh karena itu penempatan sangat erat hubungannya dengan efektifitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pasal 24 ayat 3 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kabupaten/kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensi secara merata, untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal sesuai dengan kewenangan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 58 ayat 3, Perencanaan kebutuhan Guru secara nasional dilakukan dengan mempertimbangkan pemerataan Guru antar satuan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah dan/atau Masyarakat, antarkabupaten atau antarkota, dan antarprovinsi, termasuk kebutuhan Guru di Daerah Khusus.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keberadaan tenaga pendidik di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga dan

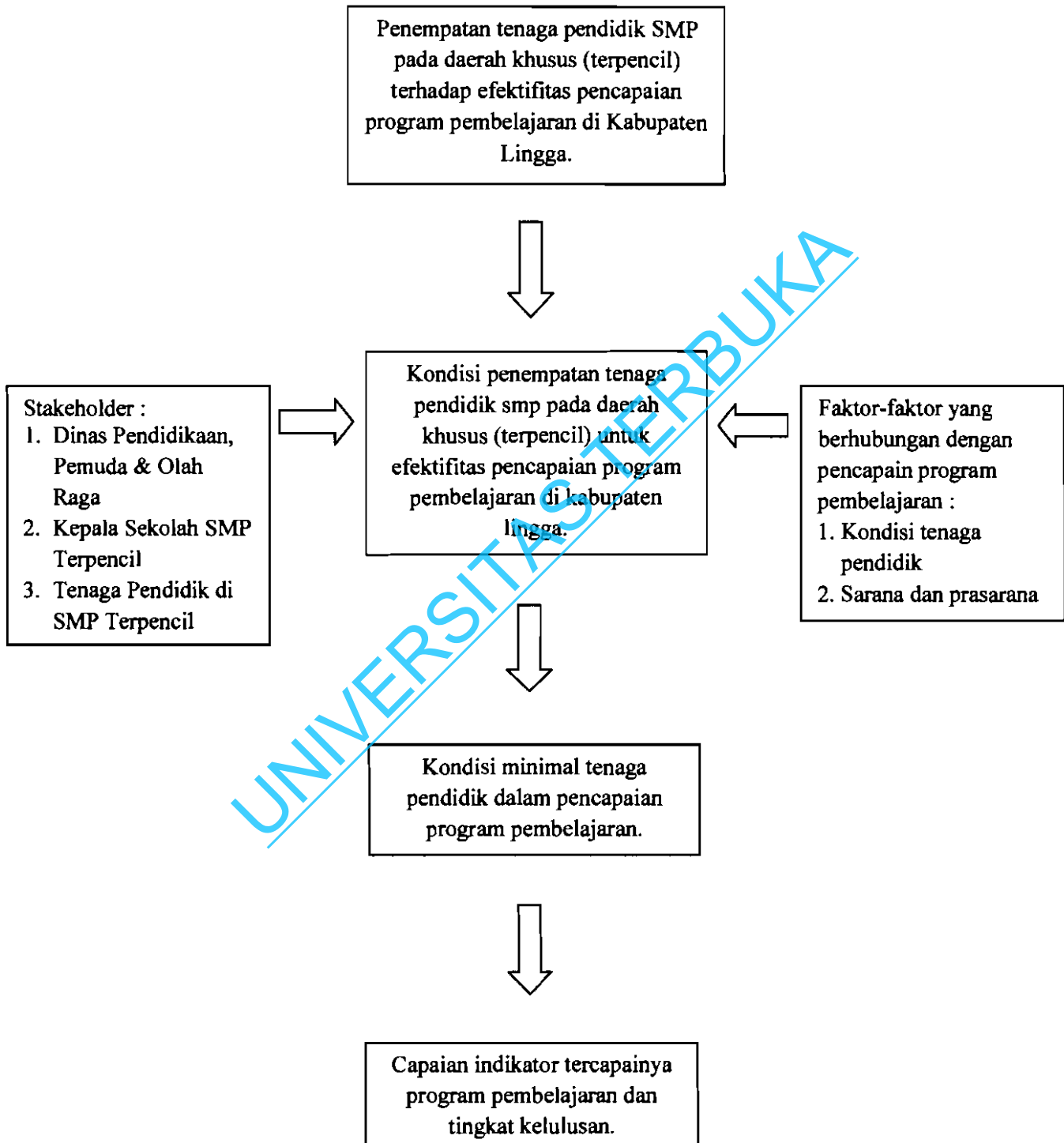
mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian program pembelajaran di SMP pada daerah khusus di kabupaten Lingga.

Kerangka pikir ini berpijak pada kajian teoritik bahwa kondisi keberadaan tenaga pendidik yang sesuai sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan pencapaian program pembelajaran yang efektif. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pencapaian program pembelajaran meliputi aspek kebijakan pemerintah khususnya dalam penempatan tenaga pendidik, fasilitas, sarana prasaran, dan dukungan sumber daya baik SDM maupun biaya dalam meningkatkan pencapaian program pembelajaran yang efektif di SMP daerah khusus (terpencil).

Diagram atau model kerangka berpikir sebagaimana diagram berikut ini :

UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar: 2.2.1
Diagram Kerangka Pikir Penelitian



C. Definisi Operasional

1. Penempatan merupakan proses penugasan/pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas/jabatan baru atau jabatan yang berbeda.
2. Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
3. Daerah khusus adalah daerah terpencil, terisolir, terbelakang, perbatasan dengan negara lain, daerah yang mengalami bencana alam, sosial hingga keadaan darurat lainnya.
4. Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.
5. Pencapaian adalah pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus.
6. Program Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan (belajar, mengajar dan penilaian).
7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 58 ayat 3, dikatakan, Perencanaan kebutuhan Guru secara nasional dilakukan dengan mempertimbangkan pemerataan Guru antar satuan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah dan/atau Masyarakat, antar kabupaten atau antar kota, dan antar provinsi, termasuk kebutuhan Guru di Daerah Khusus.
8. Kabupaten Lingga adalah Satu kesatuan wilayah administrasi dan hukum sebagai daerah otonom yang menjalankan urusan pemerintahan

dan dikepalai oleh seorang Bupati, serta merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berada di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Lingga merupakan kabupaten ke-6 di Provinsi Kepulauan Riau, yang terbentuk pada tahun 2003.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan perspektif pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jika dilihat dari manfaat atau kegunaannya, maka penelitian pendidikan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi penempatan tenaga pendidik serta faktor – faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pencapaian program pembelajaran meliputi aspek kebijakan pemerintah khususnya dalam tenaga pendidik, fasilitas, sarana prasaran, dan dukungan sumber daya baik SDM maupun biaya dalam meningkatkan pencapaian program pembelajaran yang efektif di SMP daerah khusus (terpencil) yang sedang berjalan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta analisis terhadap dinamika pola hubungan/keterkaitan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak membutuhkan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf diskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Narasumber

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini subyek yang akan diwawancarai dalam pengumpulan data antara lain para penanggung jawab lintas sektoral dalam penempatan tenaga pendidik, antara lain :

- a. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lingga
- b. Kepala Sekolah SMP terpencil
- c. Tenaga Pendidik di SMP terpencil

2. Lingkup Penelitian dan lokasi Penelitian

Lingkup penelitian dibatasi pada kondisi penempatan tenaga pendidik serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pencapaian program pembelajaran yang efektif di SMP daerah khusus (terpencil) di Kabupaten Lingga.

3. Fokus Penelitian

Dalam rumusan sederhana variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh seorang peneliti yang memiliki variasi nilai.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara lain :

- a. Tenaga Pendidik : yaitu yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu:
 - Memiliki kualifikasi tenaga kependidikan
 - Mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan
- b. Pencapaian Program Pembelajaran meliputi :
 - Hasil kelulusan Ujian Nasional (UN)
 - Sarana dan prasarana

C. Pedoman Wawancara

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Cara penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan jumlah Sekolah Menengah Pertama yang termasuk daerah terpencil di Kabupaten Lingga dengan menggunakan *check list*.
- b. Peneliti melaksanakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan membuat kriteria khusus untuk menentukan informan yang di wawancarai.
- c. Peneliti mencatat semua hasil wawancara mendalam dari informan/narasumber

- d. Peneliti merumuskan dan menganalisis hasil wawancara mendalam dengan informan.

D. Pemilihan Narasumber

1. Sumber Data

Pendekatan waktu dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Survey Cross Sectional* atau penelitian transversal yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Primer
- b. Data sekunder

2. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*). Selaku pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan terwawancara adalah informan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahrag, UPTD,

Camat, Kepala Desa, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Komite Sekolah.

3. Pengumpulan data sekunder

Data skunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, yang dapat diambil dari dokumen. Pengumpulan data sekunder terdiri dari dokumen, laporan yang meliputi :

- a. Data Sekolah Menengah Pertama yang termasuk dalam daerah khusus atau terpencil di Kabupaten Lingga.
- b. Data tenaga pendidik yang mengajar sesuai dengan kualifikasi di Sekolah Menengah Pertama daerah khusus atau terpencil di Kabupaten Lingga.

E. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data Mentah

Pengumpulan data mentah merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan wawancara mendalam dengan narasumber sesuai dengan kepentingan penggalan data. Perekaman data wawancara menggunakan recorder dan catatan hasil wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan keadaan di lapangan yang terkait atau menunjang hasil wawancara dan didokumentasikan dengan kamera. Pencatatan hasil wawancara akan ditulis apa adanya (Verbatim) tanpa ditambah atau dikurangi tanpa dicampuri dengan pendapat atau komentar peneliti.

2. Transkrip Data

Pada tahap transkrip data akan dilakukan penulisan dari catatan atau hasil rekaman wawancara menjadi kalimat-kalimat atau hasil rekaman apa adanya. Peneliti tidak akan menambahkan atau mencampuri tulisan transkrip dengan pendapat, opini atau komentar lainnya.

3. Penyimpulan sementara

Dari hasil kategorisasi data peneliti sudah dapat mengambil kesimpulan yang 100 % mutlak harus berdasarkan hasil data, yang masih bersifat sementara. Dalam tahapan ini peneliti dapat melakukan komentar atau Observer coment (OC). Observer Coment ini dapat berupa :

- a. Persetujuan terhadap apa yang dilakukan atau dikatakan oleh subyek (narasumber)
- b. Ketidak setujuan
- c. Menghubungkan data dengan teori
- d. Pertanyaan baru setelah adanya data dilapangan
- e. Perbandingan data dari pernyataan informan yang satu dengan lainnya
- f. Peringatan untuk peneliti agar bisa memahami lebih lanjut dari data yang diperoleh dilapangan.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses check and` recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam hal ini akan diperoleh berbagai kemungkinan, antara lain :

- a. Satu sumber cocok atau senada dengan sumber lain (kohern)
- b. Satu Sumber berbeda dengan sumber lainnya , tetapi tidak terjadi pertentangan
- c. Satu Sumber bertentangan 180 derajat (bertolak belakang) dengan sumber yang lainnya.

Menurut Bodan & Biklen dalam Modul Metodologi Penelitian Administrasi analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang kita dapatkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena membantu mempresentasikan penemuan kepada orang lain.

Data hasil wawancara mendalam dengan informan diolah dan dianalisis dengan metode *content nalysis*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari dan selanjutnya mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data terutama difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah langkah dalam analisis data secara interaktif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan utama yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah adanya temuan.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions drawing /verifying*)

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, biasanya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

a. Validitas (*validity*)

Pengujian validitas (keabsahan) terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

b. Reliabilitas (*reliability*)

Pada penelitian ini uji reliabilitas (kepercayaan) dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses penelitian yang diaudit meliputi penentuan fokus masalah, peneliti masuk ke lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, sampai dengan penarikan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga merupakan kabupaten ke-6 di Provinsi Kepulauan Riau, yang terbentuk pada tahun 2003. Letak astronomisnya antara $0^{\circ}20''$ LU- $0^{\circ}40''$ LS, dan antara 104° BT- 105° BT. Di bagian utara berbatasan dengan Kota Batam dan Laut Cina Selatan, bagian selatan dengan Laut Bangka dan Selat Berhala, bagian barat dengan Laut Indragiri Hilir dan bagian timur dengan Laut Cina Selatan, seperti terlihat pada tabel: 4.1.1 dibawah ini.

Tabel: 4.1.1
Letak Geografis Kabupaten Lingga menurut Kecamatan

Kecamatan		Letak Geografis	
		Lintang	Bujur
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Singkep Barat	$0^{\circ}3''$ LU – $0^{\circ}21''$ LS	$104^{\circ}22''$ BT – $105^{\circ}2''$ BT	
2. Singkep	$4^{\circ}15''$ LU – $0^{\circ}48''$ LS	$100^{\circ}10''$ BT – $109^{\circ}0''$ BT	
3. Lingga	$0^{\circ}3''$ LU – $2^{\circ}21''$ LS	$104^{\circ}22''$ BT – $105^{\circ}2''$ BT	
4. Lingga Utara	$0^{\circ}3''$ LU – $2^{\circ}21''$ LS	$104^{\circ}22''$ BT – $105^{\circ}2''$ BT	
5. Senayang	$0^{\circ}2''$ LU	$104^{\circ}39''$	

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Dabo Singkep

Luas wilayah daratan dan lautan Kabupaten Lingga mencapai 45.456,7162 km persegi, dimana luas lautan yaitu sekitar 43.338,9962 km persegi atau 95,34 persen. Sedangkan luas daratan hanya sebesar 2.117,72 km persegi atau sekitar 4,66 persen.

Tabel: 4.1.2
Luas Wilayah Kabupaten Lingga menurut Kecamatan

Kecamatan	Nama Ibukota	Luas Wilayah	
		Daratan (Km ²)	Persentase Luas (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Singkep Barat	Raya	337,10	15,92
2. Singkep	Dabo	491,90	23,23
3. Lingga	Daik	609,51	28,78
4. Lingga Utara	Pancur	283,21	13,37
5. Senayang	Senayang	396,00	18,70

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Dabo Singkep

Pada tabel diatas dapat diketahui luas wilayah kabupaten Lingga menurut kecamatan yang ada. Pada saat Kabupaten Lingga terbentuk, sesuai dengan UU No.31 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dengan Daik sebagai ibukota kabupatennya. Kabupaten Lingga meliputi lima kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Singkep
2. Kecamatan Singkep Barat
3. Kecamatan Lingga
4. Kecamatan Lingga Utara

5. Kecamatan Senayang

Motto Kabupaten Lingga yaitu “Bertingkap Alam Berpintu Ilahi”. Motto ini mengandung makna bahwa dalam membangun, Kabupaten Lingga senantiasa memperhatikan lingkungan alam, pelestarian kebudayaan, kelautan, hutan, dan sumber daya alam lainnya sehingga nampak asri ditengah kemodernan. Dalam bertindak dan membangun daerah, Kabupaten Lingga senantiasa ingat kepada Allah yang menciptakan alam semesta sehingga terhindar dari bencana.

Kabupaten Lingga terdiri dari 531 buah pulau besar dan kecil. Tidak kurang dari 95 buah diantaranya sudah dihuni, sedangkan sisanya sebanyak 436 buah walaupun belum dihuni namun sebagiannya sudah dimanfaatkan penduduk sebagai lahan pertanian dengan menanam tanaman perkebunan.

Wilayah Kabupaten Lingga pada umumnya berupa daerah dengan kemiringan yang cukup tinggi, terdapat sebanyak 76,92 % wilayah yang memiliki kemiringan lebih dari 15 %. Sedangkan yang berupa dataran (kemiringan kurang dari 2 %) hanya seluas 3,49 Ha atau 3,14 % saja.

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Lingga pada umumnya adalah padsonik merah kuning, litosol, dan organosol. Adapun lapisan tanahnya berstruktur remah sampai gumpal. Sedangkan lapisan bawahnya berselaput liat dan teguh.

Sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Lingga pada umumnya relatif kecil karena secara topografi sebagian besar berupa daerah yang berbukit-bukit, sehingga banyak ditutupi oleh vegetasi hutan. Kedalaman permukaan air pada kawasan datar berkisar 2-3 meter.

Daerah Kabupaten Lingga pada umumnya beriklim tropis basah yang dipengaruhi oleh angin musim utara, selatan, dan barat yang bertiup pada periode-periode tertentu. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika Dabo Singkep pada tahun 2011, suhu udara minimum 18,2 °C dan maksimum 34,8 °C.

Curah hujan yang besar sepanjang tahun 2010 terjadi di bulan September, Oktober, dan Nopember. Sedangkan pada bulan Januari, Pebruari, dan Maret mempunyai curah hujan yang relatif kecil. Jumlah hari hujan selama tahun 2010, berada pada interval 11-23 hari.

2. Administrasi Pemerintahan Kabupaten Lingga

Pemerintah Kabupaten Lingga dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 31 Tahun 2003 yaitu tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Lingga di Propinsi Kepulauan Riau. Secara Administrasi, maka Kabupaten Lingga terdiri dari 5 kecamatan dengan rincian sebanyak 57 desa/kelurahan dan 6 diantaranya adalah berstatus kelurahan. Dan kecamatan yang termasuk wilayah Kabupaten Lingga adalah Singkep Barat, Singkep, Lingga, Lingga Utara, dan Senayang.

Sejalan dengan terbentuknya Kabupaten Lingga, maka telah terpilih Drs. H. Daria sebagai Bupati Lingga dan Drs. Abu Hasim sebagai Wakil Bupati dalam masa jabatan 2010 -2015. Struktur organisasi pemerintahan kabupaten Lingga terdiri dari Sekretaris Daerah, yang membawahi 4 Kepala Bagian. Selain dari itu terdapat 2 asisten, 5 Kepala Badan, 12 Kepala Dinas, 4 Kepala Kantor, dan 1 Sekretaris DPRD.

Produk hukum yang telah dihasilkan dari tahun 2007 – 2010 sebanyak 1.460 buah, yang terdiri dari Keputusan Bupati, Peraturan Bupati, Instruksi Bupati, Peraturan Daerah dan Perjanjian Kerjasama Bupati. Sebagai daerah otonom, kewenangan Kabupaten Lingga mencakup seluruh bidang pemerintahan kecuali dalam bidang Politik Luar Negeri, Pertahanan Keamanan, Yuridis, Moneter dan Fiskal Nasional, Agama, serta kewenangan di bidang lain seperti kebijakan perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian Negara, pembinaan sumber daya manusia, pendayagunaan sumber daya alam serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi dan standarisasi nasional.

Jumlah Pegawai Negeri sipil yang bekerja di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Lingga tahun 2010 sebanyak 2.704 orang, yang terdiri dari golongan I sebanyak 42 orang, golongan II sebanyak 1.399 orang, golongan III sebanyak 959 orang, dan golongan IV sebanyak 304 orang. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Lingga

berdasarkan hasil Pemilu tahun 2010 sebanyak 20 orang. Keputusan-keputusan yang diambil oleh DPRD Kabupaten Lingga selama periode Januari - Desember 2010 sebanyak 14 Keputusan Pimpinan, 13 Keputusan DPRD, sebanyak 6 Peraturan Daerah, dan 3 Memorandum.

Pada tahun 2008 di kabupaten Lingga terdapat 51 desa dan 6 kelurahan. Yang paling banyak terdapat di kecamatan Lingga dengan jumlah desa 17 dan sementara hanya memiliki 1 kelurahan, di susul kecamatan Senayang dengan jumlah desa 10 dan kelurahan 1, kecamatan Singkep terdapat 9 desa tetapi memiliki 2 kelurahan, di kecamatan Singkep Barat terdapat 8 desan dan 1 kelurahan, dan terakhir kecamatan Lingga Utara terdapat 7 desadan 1 kelurahan. Begitu juga pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 baik jumlah desa maupun jumlah kelurahan tidak ada perubahan disetiap kecamatan.

Masih pada tahun yang sama jumlah desa/kelurahan menurut klasifikasi perkotaan/pedesaan dan kecamatan di kabupaten Lingga di kecamatan Singkep barat terdapat 1 perkotaan dan 8 pedesaan, kecamatan Singkep memiliki 2 perkotaan dan 9 pedesaan, kecamatan Lingga 1 perkotaan dan memiliki 17 pedesaan, di kecamatan Lingga Utara terdapat 1 perkotaan dan 7 pedesaan, terakhir kecamatan Senayang tidak terdapat perkotaan dan memiliki 11 pedesaan. Data tersebut tidak terjadi perubahan dari tahun 2008 sampai dengan tahun

2010 tidak ada perubahan, dimana klasifikasi perkotaan berjumlah 5, sedangkan jumlah klasifikasi pedesaan 52 desa.

Dari data rekapitulasi pegawai negeri sipil daerah kabupaten Lingga pada tahun 2010, diketahui bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) di institusi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga berjumlah 32 orang. Pengawas sekolah berjumlah 21 orang, terbanyak berasal dari institusi kepala sekolah/guru dengan jumlah 1.500 orang, dan untuk tata usaha sekolah berjumlah 62 orang.

3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lingga

Menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lingga sebanyak 86.244 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 44.234 jiwa dan perempuan sebanyak 42.010 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat di kecamatan Singkep dengan jumlah penduduk laki-laki 13.473 jiwa dan perempuan 13.714 jiwa dengan jumlah keseluruhan 14.552 jiwa, disusul kecamatan Senayang dengan jumlah penduduk laki-laki 9.692 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 9.001 jiwa dengan jumlah keseluruhan 18.693 jiwa. Di kecamatan Lingga jumlah penduduk laki-laki 8.609 dan jumlah penduduk perempuan 8.042 jiwa dengan jumlah keseluruhan 16.651 jiwa, di kecamatan Singkep Barat jumlah penduduk laki-laki 7.476 dan jumlah penduduk perempuan 7.076 dengan jumlah keseluruhan 14.552 jiwa. Sementara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit berada di kecamatan Lingga

Utara, dengan jumlah penduduk laki-laki 4.984 jiwa dan penduduk perempuan 4.717 jiwa dengan jumlah keseluruhan 9.701 jiwa. Perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang paling mencolok terdapat di kecamatan Senayang dengan selisih 691 jiwa.

Presentase penyebaran penduduk di Kabupaten Lingga pada tahun 2010 terakumulasi di Kecamatan Singkep yaitu 30,90 persen, Kecamatan Senayang sebesar 21,67 persen, Kecamatan Lingga sebesar 19,31 persen, Kecamatan Singkep Barat sebesar 16,87 persen, dan Kecamatan Lingga Utara sebesar 11,25 persen. Tingkat Kepadatan Penduduk tertinggi berada di Kecamatan Singkep sebanyak 54 jiwa per Km², Kecamatan Senayang sebanyak 47 jiwa per Km², Kecamatan Singkep Barat sebanyak 43 jiwa per Km², Kecamatan Lingga Utara sebanyak 34 jiwa per Km², Kecamatan Lingga sebanyak 27 jiwa per Km².

Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja di Kabupaten Lingga pada tahun 2010 sebesar 57,26 persen yang terdiri laki-laki sebesar 83,44 persen dan perempuan sebesar 34,17 persen. Dari jumlah angkatan kerja ini terdapat 53,52 persen yang sudah bekerja dan 3,74 persen orang tidak bekerja atau pengangguran terbuka yaitu orang yang pernah bekerja atau belum pernah bekerja namun masih mencari pekerjaan.

Laju pertumbuhan penduduk disamping arus migrasi juga dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan alami yang dihitung dari angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB). Pemerataan

sebaran penduduk dilakukan melalui peningkatan kesempatan kerja dan pemerataan kesejahteraan penduduk. Pencapaian target peserta Keluarga Berencana pada tahun 2010 sebesar 11.288 peserta dengan realisasi sebesar 9.067 peserta.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan penduduk secara maksimal. Dengan demikian, penduduk baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok masyarakat merupakan sasaran kegiatan pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, aspek-aspek kependudukan, dinamika penduduk dan masalah yang ditemui dalam masyarakat akan sangat mempengaruhi pendidikan. Dengan demikian, aspek kependudukan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pendidikan.

Jumlah penduduk Kabupaten Lingga tahun 2009 adalah 89.736 orang. Berdasarkan data tersebut penduduk Kabupaten Lingga tahun 2011 ini bertambah 122.036 orang (42,37 %) dari tahun sebelumnya dengan tingkat kepadatan penduduk usia sekolah per Kecamatan. terlihat pada tabel 4.3.2. Untuk tingkat kepadatan penduduk per Kecamatan di Kabupaten Lingga pada tahun 2009, Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Singkep yaitu 57 jiwa/Km², jumlah tersebut lebih tinggi dari jumlah rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Lingga sebesar 47 jiwa/km².

Tabel 4.1.3
Keadaan Demografi Tahun 2010/2011

No	Komponen	Jumlah	%
1	Penduduk Seluruh	172,732	100%
2	Penduduk 7 - 12 th	12.721	7,36 %
3	Penduduk 13 – 15 th	3.595	2,08 %
4	Penduduk 16 – 18 th	2,556	1,48 %
5	Angkatan Kerja	98,457	57%
	a. Bekerja	92,550	53,58%
	b. Mencari Kerja	5,907	3,42%
	c. Mempersiapkan Usaha	3,585	2,08%
	d. Tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	1,226	0,71%
	e. Belum mulai bekerja	4,686	2,71%
	f. Bersekolah	809	0,47%
	g. Mengurus rumah tangga	10,437	6,04%
6	KK Miskin	50,959	29,50%

Sumber data : Berbagai Sumber

Secara demografi Kabupaten Lingga dapat digambarkan sebagai berikut : dari keseluruhan jumlah penduduk tahun 2009 sebesar 89.736 orang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 12.721 orang (7,36 %)
2. penduduk usia 13 – 15 tahun sebanyak 3.595 orang (2,08 %)
3. penduduk usia 16 – 18 tahun sebanyak 2,556 orang (1,48 %)
4. penduduk yang bekerja sebanyak 92,550 orang (53,58%)
5. penduduk yang mencari pekerjaan sebanyak 5,907 orang (3,42%)

6. penduduk yang mempersiapkan usaha sebanyak 3,585 orang (2,08%)
7. penduduk yang tidak mungkin mendapatkan pekerjaan 1,226 orang (0,71%)
8. penduduk yang belum mulai bekerja sebanyak 4,686 orang (2,71%)
9. penduduk yang bersekolah sebanyak 809 orang (0,47%)
10. penduduk yang mengurus rumah tangga sebanyak 10.437 orang (6,04 %) dan KK yang tergolong kepala keluarga miskin adalah sebanyak 50,959 orang (29,50%) lebih rinci dapat dilihat tabel (Tabel 4.1.3).

Pada tahun 2010/2011 jumlah penduduk dan usia sekolah di Kabupaten Lingga adalah 172.732 orang dengan perincian 12.721 orang berusia 7-12 tahun (7,36 %), 3.595 orang berusia 13-15 tahun (2,08 %) dan 2,556 orang berusia 16-18 tahun (1,48 %). Kecamatan Singkep masih tetap memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 41.804 jiwa. Disusul Kecamatan Lingga dengan jumlah penduduk 39.637, di Kecamatan Senayang berjumlah 35.791 jiwa, Kecamatan Singkep Barat dengan jumlah 29.655 jiwa dan Kecamatan Lingga Utara terdapat 25.845 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk usia sekolah di Kabupaten Lingga pada tahun 2010/2011 adalah. Penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 12.721 orang (7,36 %). Penduduk usia 13 – 15 tahun sebanyak 3.595

orang (2,11 %). Penduduk usia 16 – 18 tahun sebanyak 2.556 orang (1,48 %). Tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di usia 7 – 12 tahun, sementara tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat di usia 16 – 18 tahun.

B. Kondisi Keberadaan Tenaga Pendidikan Di SMP Pada Daerah Khusus Di Kabupaten Lingga

Salah satu keberhasilan pembangunan disuatu negara adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan. Pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun serta program pendidikan lainnya adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi.

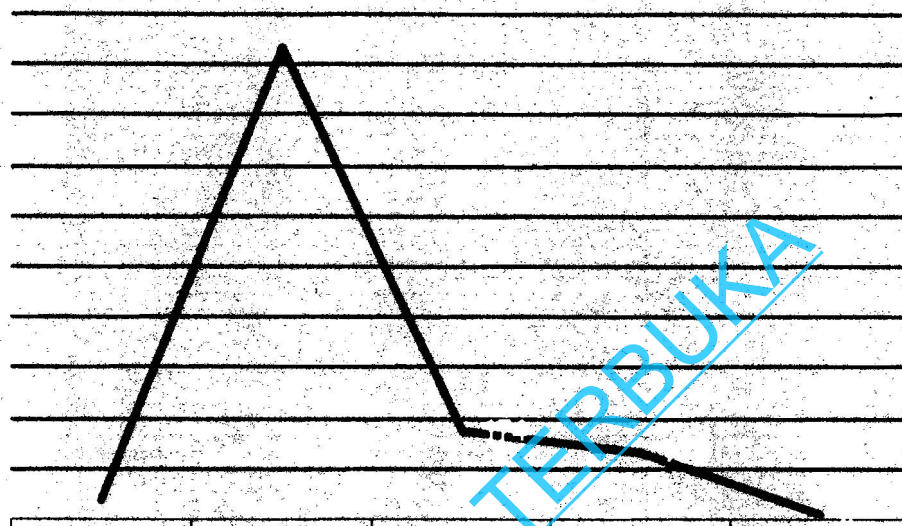
Pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah (pemda) memiliki kewenangan yang sangat besar bagi penentuan kualitas sumber daya manusia (guru) yang diperlukan di daerah masing-masing. Dengan melalui otonomi daerah (Pemda) dapat memperhatikan lebih terhadap profesi guru dan diharapkan menjadi lebih dekat pada sasaran dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang aparat pemerintah daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen guru yang lebih bermutu lagi, sehingga terwujud guru yang berkompeten dan efektif.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan masalah Sumber Daya Manusia, oleh karena itu proses rekrutmen sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting sekali dan hanya akan dapat diperoleh melalui upaya rekrutmen yang efektif yaitu mengenai informasi yang akurat dan berkelanjutan tentang jumlah dan kualifikasi yang diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan dan untuk pengembangan dan pencapaian tujuan sebuah lembaga pendidikan.

Rekrutmen dan Penempatan Tenaga Pendidik dilakukan haruslah sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan persyaratan yang ditentukan oleh sekolah, agar rekrutmen yang dilakukan tidak hanya sekedar mengisi kekosongan pegawai atau sekedar mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang biasa saja, tetapi sumber daya manusia (SDM) yang berdedikasi dan profesional di bidangnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

GAMBAR. 4.2.1*Figure*

**JUMLAH GURU MENURUT JENIS SEKOLAH
DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2005**
Number of Teachers by School Level in Lingga Regency, 2005



Sumber data : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru terbanyak terdapat pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 934 guru. Disusul oleh Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 174 guru, Sekolah Menengah Umum (SMU) 133 guru, Taman Kanak-kanak (TK) 39 guru dan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 9 guru.

Banyaknya sekolah, guru, dan murid Taman Kanak-kanak (TK) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut kecamatan pada tahun ajaran 2005/2006. Kabupaten Lingga tidak terdapat Taman Kanak-kanak (TK) negeri, sedangkan TK swasta berjumlah 9 sekolah, 39 guru

dan 380 murid. Tersebar di 4 kecamatan, terbanyak di Kecamatan Singkep terdapat 5 sekolah, 27 guru dan 276 murid. Kecamatan Lingga 2 sekolah, dengan 6 orang guru dan 53 murid. Di Kecamatan Singkep Barat 1 sekolah, 4 orang guru dan 26 murid. Sedangkan di Kecamatan Senayang juga memiliki 1 sekolah, dengan 2 guru dan 25 murid. Sementara di Kecamatan Lingga Utara tidak memiliki sekolah TK.

Selanjutnya pada tahun yang sama jumlah Sekolah Dasar (SD) di kabupaten Lingga berjumlah 105 sekolah, SD swasta 2 terdapat di kecamatan Senayang. Guru SD negeri berjumlah 922 orang, sedangkan guru SD swasta berjumlah 12 orang. Jumlah murid SD negeri 9.861 sedangkan swasta 104 orang. Sekolah Dasar (SD) Negeri terbanyak terdapat di Kecamatan Lingga jumlah sekolah 26, jumlah guru 186 dan jumlah murid 1.742 orang. Di susul Kecamatan Senayang memiliki 25 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta, dengan jumlah guru 184 dan 12 guru terdapat di sekolah swasta. Untuk murid di sekolah negeri berjumlah 2.011 dan 104 di sekolah swasta. Kecamatan Singkep memiliki 23 sekolah negeri dengan jumlah guru 281 dan jumlah murid 2.966. di Kecamatan Singkep Barat terdapat 17 SD negeri dengan 160 guru dan 1.862 murid. Terakhir Kecamatan Lingga Utara dengan jumlah SD 14 sekolah, 111 guru dan 1.280 murid. Jumlah guru dan murid terbanyak terdapat di Kecamatan Singkep, sedangkan jumlah guru dan murid paling sedikit terdapat di Kecamatan Lingga Utara.

Tabel 4.2.1 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan Tahun 2005
Number of Schools, Teachers, and Pupils of Junior High School in Education Service of Lingga Regency by District , 2005

Kecamatan <i>District</i>	Sekolah <i>Schools</i>		Guru <i>Teachers</i>		Murid <i>Pupils</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Singkep	3	-	73	-	1.171	-
02. Singkep Barat	2	-	17	-	234	-
03. Lingga	3	1	41	5	589	22
04. Lingga Utara	2	-	10	-	274	-
05. Senayang	5	1	22	6	393	60
2005/2006	15	2	163	11	2.661	82
2004/2005	11	2	167	10	2.525	87
2003/2004	11	3	-	-	2.289	262
2002/2003	9	3	-	-	2.250	222
2001/2002	9	-	-	-	2.428	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga
 Source : Education Service of Lingga Regency

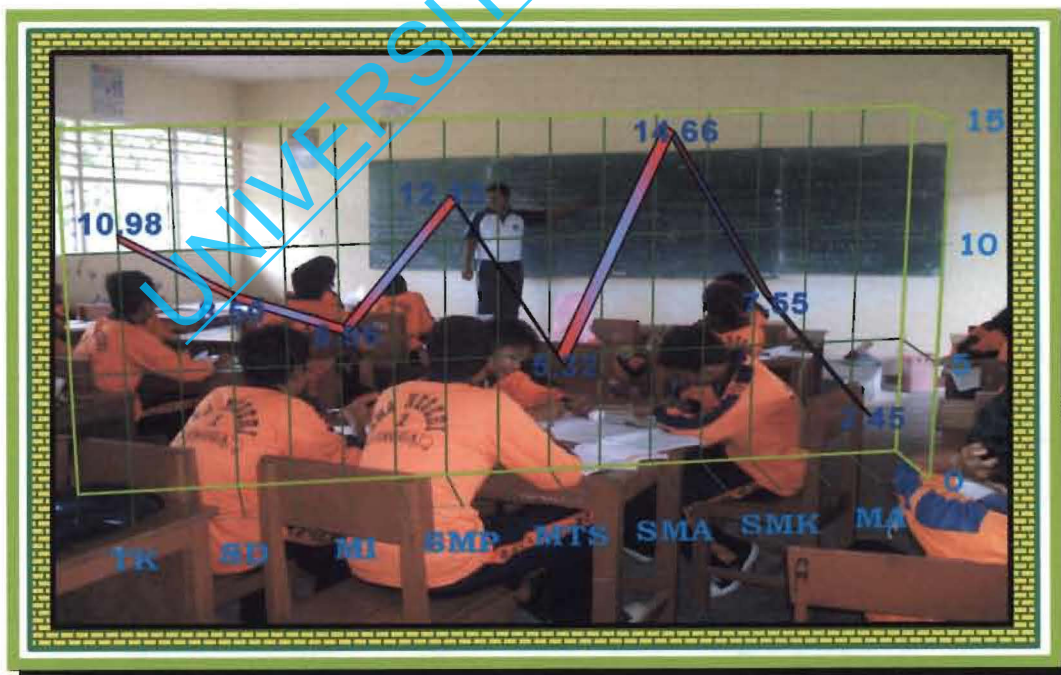
Masih pada tahun yang sama banyaknya sekolah, guru, dan murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut kecamatan, SMP Negeri berjumlah 15 sekolah, SMP Swasta berjumlah 2 sekolah, jumlah guru SMP Negeri 15 orang dan SMP Swasta berjumlah 2 orang guru. Jumlah murid SMP Negeri 2.661 dan SMP Swasta 82 murid, tersebar di 5 Kecamatan. Di Kecamatan Senayang jumlah SMP Negeri 5, SMP Swasta 1. Jumlah guru di SMP

Negeri 22 orang, sedangkan guru SMP Swasta berjumlah 6 orang. Jumlah murid SMP Negeri 393 dan SMP Swasta 60 murid. Di Kecamatan Singkep terdapat 3 SMP Negeri, dengan 73 jumlah guru dan 1.171 jumlah murid. Kecamatan Lingga terdapat 3 SMP Negeri, jumlah guru 41 dan jumlah murid 589. Terdapat 1 SMP Swasta, dengan jumlah guru 5 dan murid 22 orang. Di Kecamatan Singkep Barat terdapat 2 SMP Negeri, dengan jumlah guru 17 orang dan jumlah murid 234. Terakhir Kecamatan Lingga Utara, dengan 2 SMP Negeri, 10 orang guru dan 274 murid (lihat Tabel: 4.2.1).

GAMBAR.4.2.2

Figure

**RASIO MURID TERHADAP GURU MENURUT JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH
DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2006**
*Ratio of Students against Teacher by School Level
in Lingga Regency, 2006*



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga

Pada tahun ajaran 2006/2007 rasio murid terhadap guru menurut jenjang pendidikan sekolah di Kabupaten Lingga. Pada Taman Kanak-kanak (TK) 10.98, tingkat Sekolah Dasar (SD) 8.50. Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6.96, Sekolah Menengah Pertama (SMP) menempati nomor 2 terbanyak yaitu 12.13. Madrasah Tsanawiyah (MTs) 5.32, yang paling tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas yaitu 14.66. Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 7.55, dan yang paling rendah Madrasah Aliyah (MA) sebesar 2.45.

Pada tahun ajaran 2006/2007 terdapat 1 tambahan Taman Kanak-kanak (TK) negeri di Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga, namun pada TK swasta berkurang dari 9 sekolah menjadi 8 sekolah. Guru negeri berjumlah 8 sedangkan untuk guru swasta berkurang 7 orang guru, dari 39 menjadi 32. Jumlah murid di sekolah negeri 43 dan disekolah swasta juga bertambah 16 orang, dari 380 menjadi 396 orang.

Pada tahun ajaran yang sama banyaknya sekolah, guru dan murid di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut kecamatan, Sekolah Dasar (SD) Negeri berjumlah 109 sekolah, 1 SD swasta. 1.179 guru di SD negeri sedangkan SD swasta sebanyak 3 orang guru. Jumlah murid di SD negeri 10.021 murid dan di SD swasta 30 murid. Tersebar di 5 kecamatan, yaitu di Kecamatan Singkep terdapat 24 sekolah negeri, 340 guru dan 2.936 murid. Di Kecamatan Singkep Barat 18 sekolah negeri dengan jumlah guru 340 orang dan jumlah murid 1.846. Kecamatan Lingga terdapat 26 sekolah dengan jumlah guru 270 orang dan murid 1.800 orang. Di Kecamatan Lingga Utara

terdapat 15 sekolah, dengan jumlah guru 154 dan jumlah murid 1.250. Di Kecamatan Senayang memiliki 26 sekolah negeri, dengan jumlah guru 224 dan murid berjumlah 2.189. Terdapat 1 sekolah swasta dengan 3 guru dan murid berjumlah 30 orang.

Tabel 4.2.2 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2006/2007

Kecamatan	Sekolah		Guru		Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Singkep	4	-	72	-	1.224	-
02. Singkep Barat	2	-	50	-	373	-
03. Lingga	3	1	46	4	501	31
04. Lingga Utara	2	-	19	-	325	-
05. Senayang	7	1	47	7	460	59
2006/2007	18	2	234	11	2.883	90
2005/2006	15	2	163	11	2.661	82
2004/2005	11	2	167	10	2.525	87
2003/2004	11	3	-	-	2.289	262
2002/2003	9	3	-	-	2.250	222
2001/2002	9	-	-	-	2.428	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga

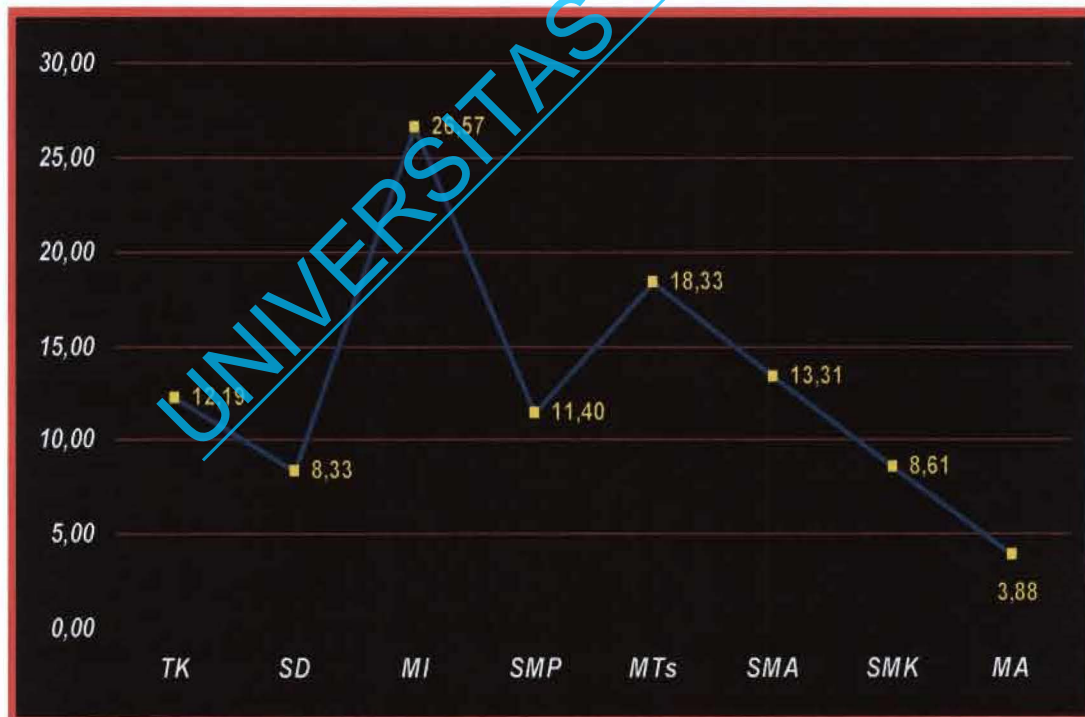
Masih pada tahun ajaran yang sama untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyaknya sekolah, guru dan murid di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut kecamatan. Kecamatan Singkep memiliki 4 sekolah negeri dengan jumlah guru 72 orang dan murid 1.224 orang. Di Kecamatan Singkep Barat sekolah

negeri 2 dengan jumlah guru 50 dan jumlah murid 373. Kecamatan Lingga memiliki 3 sekolah negeri jumlah guru 46 dan jumlah murid 501, dan memiliki 1 sekolah swasta, 4 guru, dengan 31 siswa. Di Kecamatan Lingga Utara terdapat 2 sekolah negeri, 19 guru dan jumlah murid 325. Kecamatan Senayang memiliki 7 sekolah negeri dengan 47 siswa dan 460 murid, juga memiliki 1 sekolah swasta dengan 7 orang guru dan 59 murid (lihat Tabel: 4.2.2).

GAMBAR.4.2.3

Figure

RASIO MURID TERHADAP GURU MENURUT JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2007. *Ratio of Students against Teacher by School Level in Lingga Regency, 2007*



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga

Dari grafik diatas dapat diketahui rasio murid terhadap guru pada tahun ajaran 2007/2008 menurut jenjang pendidikan sekolah di Kabupaten Lingga. Pada Taman Kanak-kanak (TK) 12,19, tingkat

Sekolah Dasar (SD) 8,33. Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) 26,57 selisih jauh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,96 atau sekitar 19,61. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu dari 12,13 menjadi 11,40 atau selisih 0,73. Madrasah Tsanawiyah (MTs) 18,33 selisih dengan tahun sebelumnya sebesar 7,01. Di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 13,31 menurun 1,35 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,61 meningkat 106 dibanding tahun sebelumnya. Madrasah Aliyah (MA) sebesar 3,88 juga bertambah 1,43 jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah Taman Kanak-kanak (TK) negeri di kabupaten Lingga tetap 1 sekolah, untuk sekolah swasta bertambah 2 dari tahun sebelumnya, hanya 8 sekolah menjadi 10 sekolah. Jumlah guru negeri berkurang 1 orang guru, dari 8 menjadi 7, sementara untuk guru swasta bertambah dari 32 menjadi 36 orang guru. Untuk murid di sekolah swasta berkurang dari sebelumnya dari 43 menjadi 33 orang murid. Sementara jumlah murid swasta bertambah dari 396 menjadi 491.

Masih pada tahun yang sama pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah Sekolah Dasar (SD) negeri di kabupaten Lingga 113 sekolah, sedangkan SD swasta hanya 1 sekolah. Guru yang mengajar di SD negeri berjumlah 1.259 orang, swasta 3 orang. Jumlah murid di SD negeri sebanyak 10.482, dan swasta 28 murid.

Tabel 4.2.3 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2007/2008
Number of Schools, Teachers, and Pupils of Junior High School in Education Service of Lingga Regency by Sub District, 2007/2008

Kecamatan Sub District		Sekolah Schools		Guru Teachers		Murid Pupils	
		Negeri Public	Swasta Private	Negeri Public	Swasta Private	Negeri Public	Swasta Private
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	Singkep Barat	5	-	69	-	340	-
02.	Singkep	4	-	64	-	1.135	-
03.	Lingga	6	-	54	-	563	-
04.	Lingga Utara	3	-	28	-	352	-
05.	Senayang	8	1	44	6	567	65
2007/2008		26	1	259	6	2.957	65
2006/2007		18	2	234	11	2.883	90
2005/2006		15	2	163	11	2.661	82
2004/2005		11	2	167	10	2.525	87
2003/2004		11	3	-	-	2.289	262
2002/2003		9	3	-	-	2.250	222
2001/2002		9	-	-	-	2.428	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga
 Source : Education Service of Lingga Regency

Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri di kabupaten Lingga sebanyak 26 sekolah, bertambah 8 sekolah jika dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan sekolah swasta berkurang dari 2 sekolah menjadi 1 sekolah. Untuk jumlah guru di sekolah negeri juga bertambah 25 orang guru, dari 234 guru menjadi 259 guru. Sementara di sekolah swasta berkurang 5

orang guru, dari 11 orang menjadi 6 orang guru. Untuk jumlah murid di sekolah negeri bertambah 74 orang, dari 2.883 menjadi 2.957. sementara di sekolah swasta berkurang 25 murid dari 90 murid menjadi 65 murid (lihat Tabel: 4.2.3).

Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah Taman Kanak-kanak (TK) negeri di kabupaten Lingga hanya 1 sekolah, sedangkan TK swasta berjumlah 10 sekolah. Tidak terjadi perubahan dari tahun sebelumnya. Guru yang mengajar di TK negeri bertambah 4 orang dari 7 menjadi 11 orang, di sekolah swasta juga bertambah 18 orang, dari 36 menjadi 54 orang. Jumlah murid di TK negeri juga bertambah 19 orang, dari 33 menjadi 52 orang dan jumlah murid di sekolah swasta bertambah 16 orang, dari 491 menjadi 507 murid.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) negeri mengalami penambahan 1 sekolah dari 113 menjadi 114 dan di sekolah swasta juga mengalami penambahan 1 sekolah dari 1 menjadi 2 sekolah. Untuk guru pada jenjang SD mengalami penambahan yang sangat pesat sebesar 201 guru, dari 1.259 menjadi 1.460, guru di sekolah swasta bertambah 16 orang, dari 3 menjadi 19 orang guru. Jumlah murid berkurang 57 orang, dari 10.482 menjadi 10.425 dan untuk murid di sekolah swasta mengalami peningkatan sebesar 84 orang, dari 28 menjadi 112 orang.

Tabel 4.2.4 **Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2008/2009**
Number of Schools, Teachers, and Pupils of Junior High School in Education Service of Lingga Regency by Sub District, 2008/2009

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah <i>Schools</i>				Guru <i>Teachers</i>				Murid <i>Pupils</i>			
	Public	Negeri	Private	Swasta	Public	Negeri	Private	Swasta	Public	Negeri	Private	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
01. Singkep Barat	6	-	-	-	72	-	-	-	428	-	-	-
02. Singkep	4	1	-	-	93	19	-	-	1.239	-	157	-
03. Lingga	6	1	-	-	78	17	-	-	686	-	64	-
04. Lingga Utara	4	-	-	-	46	-	-	-	376	-	-	-
05. Senayang	10	1	-	-	59	8	-	-	602	-	70	-
2008/2009	30	3	-	-	348	44	-	-	3.331	-	291	-
2007/2008	26	1	-	-	259	6	-	-	2.957	-	65	-
2006/2007	18	2	-	-	234	11	-	-	2.883	-	90	-
2005/2006	15	2	-	-	163	11	-	-	2.661	-	82	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga

Source : Education Service of Lingga Regency

Pada tabel 4.2.4 terlihat pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri di kabupaten Lingga bertambah 4 sekolah, dari 26 menjadi 30 sekolah dan sekolah swasta bertambah 2 sekolah, dari 1 sekolah menjadi 3 sekolah. Untuk jumlah guru di sekolah negeri bertambah sebesar 89 orang, dari 259 menjadi 348 orang dan jumlah guru di sekolah swasta bertambah 38 orang, dari 6 orang guru menjadi 44 guru. Jumlah murid bertambah 374 orang, dari 2.957 menjadi 3.331 murid

begitu juga dengan jumlah murid di sekolah swasta bertambah 226 murid, dari 65 menjadi 291 murid.

Tabel: 4.2.15
Jumlah Guru Sekolah Umum menurut Kecamatan di Kabupaten Lingga
Tahun 2009 – 2010

Kecamatan	TK				SD				SMP			
	Negeri		Swasta		Negeri		Swasta		Negeri		Swasta	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Singkep Barat	-	7	5	2	230	265	-	-	72	22	-	-
2. Singkep	-	-	26	39	274	406	-	-	66	66	-	-
3. Lingga	7	12	3	4	307	366	-	-	73	31	-	-
4. Lingga Utara	-	-	6	20	157	178	-	-	29	20	-	-
5. Senayang	-	-	3	4	256	318	3	16	68	29	11	11
Jumlah	7	19	43	69	1.224	1.533	3	16	308	168	11	11

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lingga

Pada tabel 4.2.5 diatas, jumlah guru sekolah umum menurut kecamatan di Kabupaten Lingga tahun 2009-2010 berjumlah 3.412 orang. Di Kecamatan Singkep Barat untuk sekolah TK negeri pada tahun 2010 berjumlah 7 orang guru, di TK tahun 2009 berjumlah 5 guru, tahun 2010 berjumlah 2 guru. Pada jenjang SD tahun 2009, jumlah guru di SD negeri 230 orang, dan pada tahun 2010 berjumlah 265 orang. Pada jenjang SMP negeri tahun 2009 sebanyak 72 orang guru dan tahun 2010 berjumlah 22 orang.

Kecamatan Singkep tidak terdapat TK negeri, jumlah guru di TK swasta tahun 2009 26 orang dan tahun 2010 berjumlah 39 orang. Pada jenjang SD tahun 2009 jumlah guru SD negeri 274 orang dan 406

di tahun 2010. Jenjang SMP jumlah guru di SMP negeri tahun 2009 66 orang, pada tahun 2010 juga 66 orang. Di Kecamatan Lingga jumlah guru di TK negeri tahun 2009 7 orang dan pada tahun 2010 berjumlah 12 orang, pada TK swasta tahun 2009 jumlah guru 3 orang dan tahun 2010 berjumlah 4 orang. Pada jenjang SD jumlah guru di SD negeri tahun 2009 307 orang, tahun 2010 366 orang. Pada tingkat SMP jumlah guru di SMP negeri tahun 2009 73 orang dan tahun 2010 31 orang.

Kecamatan Lingga Utara jumlah guru TK swasta tahun 2009 6 orang dan 2010 sebanyak 29 orang. Pada jenjang SD, guru SD negeri tahun 2009 berjumlah 157 orang dan tahun 2010 berjumlah 178 orang. Pada tingkat SMP, jumlah guru SMP negeri tahun 2009 29 orang dan tahun 2010 20 orang. Di Kecamatan Senayang jumlah guru TK swasta tahun 2009 3 orang dan 2010 berjumlah 4 orang. Pada jenjang SD, jumlah guru SD negeri tahun 2009 256 orang dan 2010 318 orang. Untuk SD swasta jumlah guru tahun 2009 3 orang dan tahun 2010 berjumlah 16 orang. Pada tingkat SMP jumlah guru SMP negeri tahun 2009 308 orang dan pada tahun 2010 168 orang, jumlah guru pada SMP swasta tahun 2009 11 orang dan tahun 2010 berjumlah 11 orang.

Jumlah guru Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2009-2010 di SMA negeri tahun 2009 sebanyak 149 orang dan tahun 2010 berjumlah 168 orang. Pada jenjang SMK jumlah guru di SMK negeri tahun 2009 19 orang dan tahun 2010 43 orang, pada SMK swasta

jumlah guru tahun 2009 sebanyak 15 orang dan tahun 2010 berjumlah 10 orang.

Pada tahun ajaran 2010/2011, Taman Kanak - Kanak berjumlah 11 sekolah, 569 murid dan 50 guru dengan rasio murid terhadap guru 11,4 dan rasio murid terhadap sekolah 51,7. Selanjutnya pada tahun yang sama Sekolah Dasar (SD) negeri berjumlah 125 buah dan SD swasta berjumlah 2 buah dengan total keseluruhan 127 sekolah. Jumlah siswa SD negeri 12.607 dan SD swasta 114 murid, jadi jumlah keseluruhan 12.721 murid. Rombongan belajar berjumlah 853 buah, untuk rombongan belajar negeri 841 buah dan rombongan belajar swasta 12 buah. Ruang kelas milik SD negeri sebanyak 689 buah dan ruang kelas milik SD swasta 10 buah, jadi jumlah keseluruhan ruang kelas 699 buah. Jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1.053 orang dan guru non PNS berjumlah 463 orang, jadi jumlah keseluruhan guru 1.516 orang.

Jumlah guru Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri dan swasta berdasarkan ijazah di Kabupaten Lingga pada tahun ajaran 2010/2011 1.529 orang. Di Kecamatan Lingga guru yang berijazah SMA berjumlah 75 orang, D.II/D.III berjumlah 265 orang, SI/AKTA 4 sebanyak 17 orang, jumlah keseluruhan 357 orang. Di Kecamatan Lingga Utara jumlah guru yang berijazah SMA 53 orang, D.II/D.III berjumlah 112 orang, SI/AKTA 4 sebanyak 15 orang, jumlah keseluruhan 180 orang.

Kecamatan Singkep jumlah guru yang berijazah SMA berjumlah 80 orang, D.II/D.III 235 orang, SI/AKTA 4 84 orang,

jumlah keseluruhan 399. Di Kecamatan Singkep Barat jumlah guru berijazah SMA 70 orang, D.II/D.II berjumlah 133, SI/AKTA 4 53, jumlah keseluruhan 256. Kecamatan Senayang menempati jumlah guru berijazah SMA terbanyak dengan jumlah 133, D.II/D.II 182, SI/AKTA 4 22 orang, jumlah keseluruhan 337 orang. Jumlah keseluruhan guru berijazah SMA di Kabupaten Lingga pada tahun ajaran 2010/2011 ditingkat SD/MI berjumlah 411, D.II/D.II berjumlah 927, SI/AKTA 4 sebanyak 191 guru.

Tabel 4.2.6 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2010/2011
Number of Schools, Teachers, and Pupils of Junior High School in Education Service of Lingga Regency by Sub District, 2010/2011

Kecamatan Sub District	Sekolah Schools		Guru Teachers		Murid Pupils	
	Negeri Public	Swasta Private	Negeri Public	Swasta Private	Negeri Public	Swasta Private
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Singkep Barat	7	-	58	-	523	-
02. Singkep	5	-	86	-	1348	-
03. Lingga	7	-	73	-	766	-
04. Lingga Utara	4	-	29	-	462	-
05. Senayang	10	1	68	11	618	64
2009/2010	32	1	308	11	3.445	64
2008/2009	30	3	348	44	3.331	291
2007/2008	26	1	259	6	2.957	65
2006/2007	18	2	234	11	2.883	90

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lingga

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah SMP negeri pada tahun ajaran 2010/2011 bertambah 1 sekolah jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya dari 32 sekolah menjadi 33 sekolah, jumlah SMP swasta tidak mengalami perubahan tetap 1 sekolah. Jumlah guru di SMP negeri mengalami penambahan 6 orang dari tahun sebelumnya 308 menjadi 314 orang, untuk guru SMP swasta tidak terjadi penambahan yaitu tetap 11 orang. Untuk jumlah murid di SMP negeri mengalami peningkatan sebanyak 272 orang dibandingkan tahun sebelumnya dari jumlah 3.445 menjadi 3.717 murid, sementara jumlah murid di sekolah swasta tidak mengalami perubahan tetap 66 murid. Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov, 1978). Pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Di mana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. (Bobbi DePorter : 2001).

Proses pendidikan merupakan totalitas pendidik bersama-sama dengan anak didik, yang berwujud totalitas pengarahan menuju ke

tujuan pendidikan tertentu, disamping orde normatif guna mengukur kebaikan dan kemanfaatan produk perbuatan mendidik itu sendiri. Maka perbuatan mendidik dan membentuk manusia muda itu amat sukar, tidak boleh dilakukan dengan sembrono atau sambil lalu, tetapi benar-benar harus dilandasi rasa tanggung jawab tinggi dan upaya penuh kearifan.

Setiap pendidik harus bertanggung jawab, sehingga dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Peran lain yang perlu dan penting dimiliki oleh pendidik yaitu pendidik harus mengetahui psikologis mengenai peserta didik. Dalam proses pendidikan persoalan psikologis yang relevan pada hakikatnya inti persoalan psikologis terletak pada peserta didik, sebab pendidikan adalah perlakuan pendidik terhadap peserta didik dan secara psikologis perlakuan pendidik tersebut harus selaras mungkin dengan keadaan peserta didik. (Suryabrata : 2004).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa

interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Namun harus diakui bahwa sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang cepat (di Indonesia 2,0% atau sekitar tiga setengah juta lahir manusia baru dalam satu tahun) dan kemajuan

teknologi di lain pihak, di berbagai negara maju bahkan juga di Indonesia, usaha ke arah peningkatan pendidikan terutama menyangkut aspek kuantitas berpaling kepada ilmu dan teknologi. Misalnya pengajaran melalui radio, pengajaran melalui televisi, sistem belajar jarak jauh melalui sistem modul, mesin mengajar/ komputer, atau bahkan pembelajaran yang menggunakan system *E-learning* (*electronic learning*) yaitu pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, CD-ROM, *video tape*, DVD, TV, *handphone*, PDA, dan lain-lain (Lende, 2004). Akan tetapi, *e-learning* pembelajaran yang lebih dominan menggunakan internet (*berbasis web*).

Walaupun demikian guru masih tetap diperlukan. Sebagai contoh dalam pengajaran modul, peranan guru sebagai pembimbing belajar justru sangat dipentingkan. Dalam pengajaran melalui radio, guru masih diperlukan terutama dalam menyusun dan mengembangkan disain pengajaran. Demikian halnya dalam pengajaran melalui televisi.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lingga tahun 2012 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di Kecamatan Lingga diketahui terjadi penambahan guru sebanyak 6 orang dari 73 menjadi 79 orang. Jumlah guru PNS/GTY di Kecamatan Lingga berjumlah 62 orang, jumlah guru GTT/Honor 17 orang, jadi total keseluruhan guru 79 orang. Kecamatan Lingga Utara jumlah guru PNS/GTY 26 orang, guru GTT/Honor 11 orang, jadi jumlah keseluruhan 37 orang.

Kecamatan Singkep guru yang PNS/GTY berjumlah 73, guru yang GTT/Honor 18 orang, total keseluruhan 91 orang. Kecamatan Singkep Barat guru PNS/GTY berjumlah 46 orang, guru GTT/Honor 25, total keseluruhan 71 orang. Di Kecamatan Senayang guru PNS/GTY berjumlah 47, guru GTT/Honor 51 dengan total keseluruhan 98 orang. Jadi jumlah guru PNS yang ada di SMP Kabupaten Lingga adalah 254 orang, guru GTT/honor 122 orang dan jumlah keseluruhan adalah 376 orang guru.

Masih dari data yang sama pada tahun 2012 jumlah guru di daerah khusus atau terpencil jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) disetiap kecamatan adalah, di Kecamatan Lingga berjumlah 10 orang, PNS 6 dan GTT/honor 4 orang. Di Kecamatan Lingga Utara berjumlah 9 orang, PNS 4 dan GTT/honor 5 orang guru. Kecamatan Singkep memiliki guru PNS 5 orang, GTT/honor 6 orang dan jumlah keseluruhan 11 orang guru. Di Kecamatan Singkep Barat jumlah guru PNS 16 dan GTT/honor 10 orang, jumlah keseluruhan 26 orang guru.

Terakhir adalah Kecamatan Senayang berjumlah 29 orang, guru PNS sebanyak 5 orang dan GTT/honor 24 orang. Jadi total guru PNS di daerah khusus yang ada di SMP Kabupaten Lingga adalah 36 orang, guru GTT/honor 49 orang dan total keseluruhan adalah 85 orang guru.

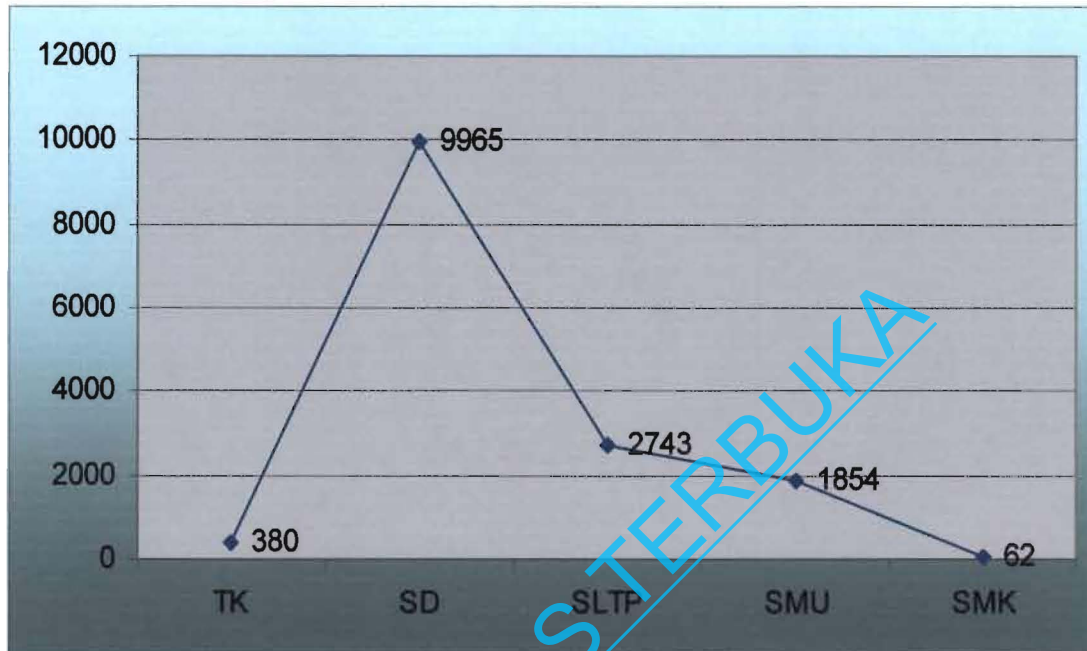
Jumlah Guru jenjang SMP yang sudah bersertifikasi dari tahun 2006 sampai 2011 data diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lingga adalah 69 orang. Dari jumlah keseluruhan guru 376 orang, baru 69 yang sudah bersertifikasi. Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb.

C. Kondisi Pencapaian Program Pembelajaran Di SMP Pada Daerah Khusus Di Kabupaten Lingga

Salah satu ukuran mendasar bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Pada tahun 2005 persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang melek huruf tercatat 88,68 % dan yang buta huruf masih ada sekitar 11,32 %. Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

GAMBAR. 4.3.1*Figure*

**JUMLAH MURID MENURUT JENIS SEKOLAH
DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2005**
Number of Pupils by School Level in Lingga Regency, 2005

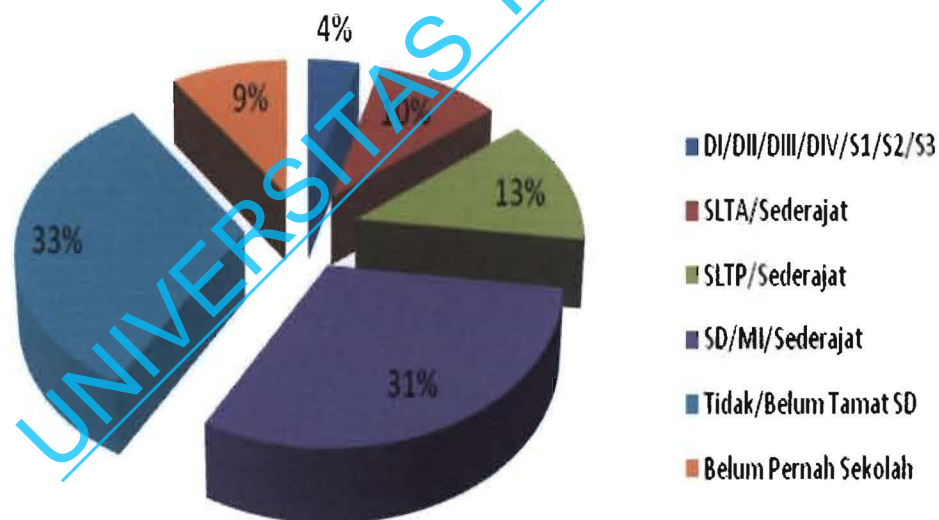


Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lingga

Pada tahun 2005/2006 jumlah murid menurut jenis sekolah di Kabupaten Lingga pada jenjang Taman Kanak-kanak 380 orang, di tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah murid terbanyak berjumlah 9.965 orang, pada tingkat SLTP jumlah murid 2.743, tingkat SMU 1.854 dan yang paling terendah terdapat pada jenjang SMK dengan jumlah murid 62 orang.

Ditinjau dalam kurun waktu 5 tahun (Tahun 2004 – 2008) Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Lingga pada umumnya menurun hampir pada semua tingkatan pendidikan. Namun pada tingkat pendidikan akademi dan perguruan tinggi di Kabupaten Lingga ini terdapat peningkatan dan mencapai hampir 3 %, hal ini

menandakan bahwa adanya kesadaran masyarakat secara menyeluruh bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan melihat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan secara langsung membutuhkan peningkatan terhadap fasilitas dan utilitas pendidikan. Dengan mengasumsikan presentase tingkat pendidikan pada Tahun 2008 hampir sama dengan Tahun 2009, secara menyeluruh jumlah penduduk paling besar adalah pada tingkat pendidikan dasar, yaitu 32,57 % belum tamat Sekolah Dasar dan 30,95 % sudah tamat Sekolah Dasar.



Gambar: 4.3.2
Presentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Lingga
Tahun 2009

Tabel: 4.3.1
Jumlah Siswa Sekolah menurut Kecamatan di Kabupaten Lingga
Tahun 2009 – 2010

Kecamatan	TK				SD				SMP			
	Negeri		Swasta		Negeri		Swasta		Negeri		Swasta	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Singkep Barat	-	41	48	35	1.860	1.942	-	-	523	471	-	-
2. Singkep	-	-	304	321	3.037	3.251	-	-	1.348	1.213	-	-
3. Lingga	70	47	30	28	1.844	1.979	-	-	766	717	-	-
4. Lingga Utara	-	-	76	116	1.220	1.220	-	-	462	434	-	-
5. Senayang	-	-	41	31	2.364	2.437	33	114	618	610	64	64
Jumlah	70	88	499	531	10.365	10.829	33	114	3.717	3.445	64	64

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lingga

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa TK negeri tahun 2009 berjumlah 70 orang, pada tahun 2010 jumlah 88 orang. TK swasta tahun 2009 berjumlah 499 dan tahun 2010 berjumlah 531 orang. Pada jenjang SD jumlah siswa negeri tahun 2009 berjumlah 10.365, tahun 2010 berjumlah 10.829. Pada SD swasta tahun 2009 berjumlah 33 orang dan tahun 2010 berjumlah 114 orang. Pada jenjang SMP jumlah siswa SMP negeri tahun 2009 adalah 3.717 orang, tahun 2010 berjumlah 3.445 orang. Pada SMP swasta tahun 2009 terdapat 64 SMP dan tidak terjadi perubahan ditahun berikutnya.

Jumlah siswa di Kecamatan Singkep Barat, SMU negeri tahun 2009 berjumlah 197 orang dan tahun 2010 berjumlah 215 orang. Di Kecamatan Singkep, siswa SMU negeri tahun 2009 berjumlah 944 orang dan tahun 2010 berjumlah 914 orang. Kecamatan Lingga jumlah

SMU negeri tahun 2009 adalah 458 dan 2010 berjumlah 490 orang. Kecamatan Lingga Utara jumlah siswa SMU negeri tahun 2009 adalah 231 orang dan tahun 2010 berjumlah 217 orang. Kecamatan Senayang jumlah siswa SMU negeri tahun 2009 yaitu 230 orang dan 2010 berjumlah 248 orang. Untuk jenjang SMK, jumlah siswa SMK negeri tahun 2009 di Kecamatan Singkep 81 orang dan tahun 2010 berjumlah 173 orang, dan murid SMK swasta tahun 2009 berjumlah 149 orang, tahun 2010 berjumlah 103 orang. Di Kecamatan Senayang jumlah siswa SMK negeri tahun 2009 adalah 67 dan tahun 2010 46 orang.

Tabel: 4.3.2
Jumlah Lulusan menurut Tingkat Pendidikan dan Kecamatan di Kabupaten Lingga Tahun Ajaran 2009/2010

Kecamatan	SD			SLTP		
	Peserta (Orang)	Jlh. Lulusan (Orang)	Persentase (%)	Peserta (Orang)	Jlh. Lulusan (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singkep Barat	254	254	100,00	146	95	65,07
2. Singkep	436	436	100,00	337	240	71,22
3. Lingga	280	280	100,00	216	180	83,33
4. Lingga Utara	169	169	100,00	115	96	83,48
5. Senayang	329	329	100,00	209	144	68,90
Jumlah	1.468	1.468	100,00	1.023	755	73,80

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lingga, 2011

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 lulusan menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Singkep Barat untuk SD peserta UN berjumlah 254 orang, jumlah lulusan 254 orang, persentase lulusan 100%. Tingkat SMP, peserta 146 orang, jumlah lulusan 95 orang, hanya 65,07% yang lulus. Di Kecamatan Singkep tingkat SD jumlah peserta UN 436 orang, jumlah lulusan 436, lulus 100%. Tingkat SMP jumlah peserta UN 337 orang, jumlah lulusan 240 orang, persentase kelulusan 71,22%. Di Kecamatan Lingga, jumlah peserta UN SD 280 orang, jumlah lulusan 280, persentase kelulusan 100%. Untuk tingkat SMP jumlah peserta UN 216 orang, jumlah lulusan 180 orang, persentase kelulusan 83,33%.

Masih pada tabel yang sama, di Kecamatan Lingga Utara jumlah peserta UN SD 169 orang, jumlah lulusan 169 orang, persentase lulus 100%. Tingkat SMP peserta UN berjumlah 115 orang, jumlah lulusan 96 dengan persentase kelulusan 83,48%. Di Kecamatan Senayang jumlah peserta UN SD 329, jumlah lulusan 329, persentase kelulusan 100%. Untuk tingkat SMP peserta UN berjumlah 209, jumlah lulusan 144, persentase kelulusan 68,90%.

Ujian Nasional tahun pelajaran 2009/2010 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk semua Kecamatan di Kabupaten Lingga jumlah peserta 618 orang, jumlah lulusan 436 orang, persentase kelulusan 70,55 orang. Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jumlah peserta keseluruhan 102 orang, jumlah lulusan 73 orang, dan persentase kelulusan 71,57 orang.

Pada tahun 2011 kelulusan Ujian Nasional SMP di Provinsi Kepri mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010. Untuk tingkat SMP, persentase kelulusan sebesar 96,57 persen dan MTs 97,60 persen. Setelah digabung, maka persentase kelulusan UN SMP sederajat menjadi 96,68 persen. Angka ini, melonjak 14,04 persen dibandingkan tahun 2010. Tahun 2010, tingkat kelulusan pelajar SMP di Kepri sebelum UN ulangan hanya 82,64 persen. Kabupaten Lingga berada di posisi keempat dengan tingkat kelulusan 96,96 persen.

Dari 4.3.2 siswa SMP yang mengikuti UN sebanyak 36 siswa tidak lulus, dan seluruh siswa MTs yang ikut UN yang jumlahnya 49 orang lulus. Berdasarkan persentase sekolah dari 17.693 jumlah siswa SMP di Kepri, sebanyak 17.087 siswa dinyatakan lulus, dan 606 siswa SMP se Provinsi Kepri tidak lulus. Sementara sekolah MTs, dari 2.083 siswanya, sebanyak 2.033 siswa dinyatakan lulus, sementara 50 siswanya tidak lulus dan harus mengulang.

Meski target yang dipatok untuk kelulusan Ujian Nasional 2011 telah melebihi pencapaian yakni pada angka 96,96 % (dari prediksi 75%), Lingga hanya berhasil masuk peringkat ke 4 dari persentase kelulusan SMP/MTS se Kepri tahun 2011. Peringkat 1 dipegang Bintan 99,63 % 2. Batam 98,82 % 3. Karimun 98,40 % 5. Anambas 2,51 % 6. Natuna 92,49 % dan 7. Tanjungpinang 89,27 %. Dari sebanyak 1.185 siswa yang ikut, 36 siswa SMP/MTS Lingga dinyatakan tidak lulus.

Tabel 4.3.3
Indikator Pencapaian Pembelajaran SMP dan MTs
Tahun 2010/2011

No	INDIKATOR	SMP	MTs	SMP + MTs
1	Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun			3595
2	Jumlah siswa seluruh	3409	186	3595
3	Jumlah siswa berumur 13 – 15 tahun	2104	176	2274
4	Angka Partisipasi Kasar (APK)	72,02	5,17	77,19
5	Angka Partisipasi Murni (APM)	51,38	6,23	57,61
6	Angka Putus Sekolah (DO)	0,47	0,06	0,53
7	Angka Mengulang	21	5	26
8	Sekolah	33	2	35
9	Siswa baru Tk. I asal SMP/MTs	1242	83	1325
10	Siswa Tk. I	1242	83	1325

Sumber data : Buku saku & Rangkuman data + Informasi pendidikan, 2010/2011

Berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran yang terdapat pada Tabel 4.3.3 dan dengan melihat pencapaian setiap indikator di SMP, mempunyai kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan MTs yang diambil dari banyaknya nilai yang lebih tinggi dalam hal mutu pada SMP.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 5.929 orang siswa baru tingkat I SMP/MTs yang berasal dari tamatan SMP/MTs lebih besar jika dibandingkan dengan MI yaitu 1.046 orang siswa. Berdasarkan

indikator pencapaian pembelajaran yaitu angka mengulang, angka putus sekolah, dan hasil NEM, ternyata angka mengulang lebih tinggi di MTs yaitu sebesar 1,27 %, angka putus sekolah terbesar terdapat pada MTs yaitu sebesar 1,23 %, dan angka lebih rendah di MTs.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah pada SMP. Hal ini ditunjukkan dengan adanya angka mengulang dan putus sekolah paling rendah serta angka masukan siswa baru tingkat I dari SD/MI yang paling tinggi dari pada MI. Berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran yang terdapat pada Tabel 4.3.3 maka dapat dikatakan bahwa SMP mempunyai kinerja mutu yang lebih unggul dibandingkan dengan MTs. Kinerja yang lebih unggul ini diambil dari banyaknya nilai yang lebih tinggi dalam hal mutu pada tingkat tersebut.

Sejalan dengan perbandingan antara sekolah di tiap jenjang yang cukup tinggi, angka melanjutkan ke tingkat SMP/MTs lebih kecil yaitu 92,46 %. Salah satu sebab rendahnya angka melanjutkan pendidikan karena perbandingan sekolah tingkat SD/MI dan SMP juga rendah. Perbedaan pencapaian di tingkat SD, SMP, dan SMA juga karena akibat perbedaan kepadatan penduduk usia sekolah, kepadatan terbesar terdapat di tingkat 7 - 12 tahun dan terkecil terdapat di tingkat 16 – 18 tahun. Tingkat SD/MI mempunyai kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan tingkat SMP/MTs dan tingkat SMA/MA/SMK. Kinerja yang lebih unggul ini diambil dari banyaknya nilai yang lebih tinggi pada tingkat tersebut.

Data pada tahun 2012, tingkat kelulusan SD, SMP, SMA merosot drastis bahkan persentase kelulusan siswa untuk wilayah Provinsi Kepri, Kabupaten Lingga paling rendah. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Lingga dengan menggesa pembangunan fasilitas sekolah serta perekrutan tenaga guru pengajar tidak didukung dengan tingkat kelulusan sekolah baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah tingkat Atas (SMA).

Menurut data hasil Ujian Nasional (UN) SMP Kabupaten Lingga menempati posisi paling bawah se Provinsi Kepri dengan persentase kelulusan 84,83 persen dari 1.200 peserta 182 yang tidak lulus. Sementara kelulusan SMA menempati urutan kedua dari bawah se provinsi Kepri 98,51 persen dari 670 siswa peserta UN sebanyak 10 siswa tidak lulus.

D. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga Untuk Pencapaian Program Pembelajaran

Dengan dijadikannya Kabupaten Lingga sebagai daerah otonom, maka kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga adalah mencakup seluruh bidang pemerintahan kecuali kewenangan dalam bidang Politik Luar Negeri, Pertahanan Keamanan, Yuridis, Moneter dan Fiskal Nasional, Agama, serta kewenangan di bidang lain seperti kebijakan perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, pembinaan di bidang Sumber Daya

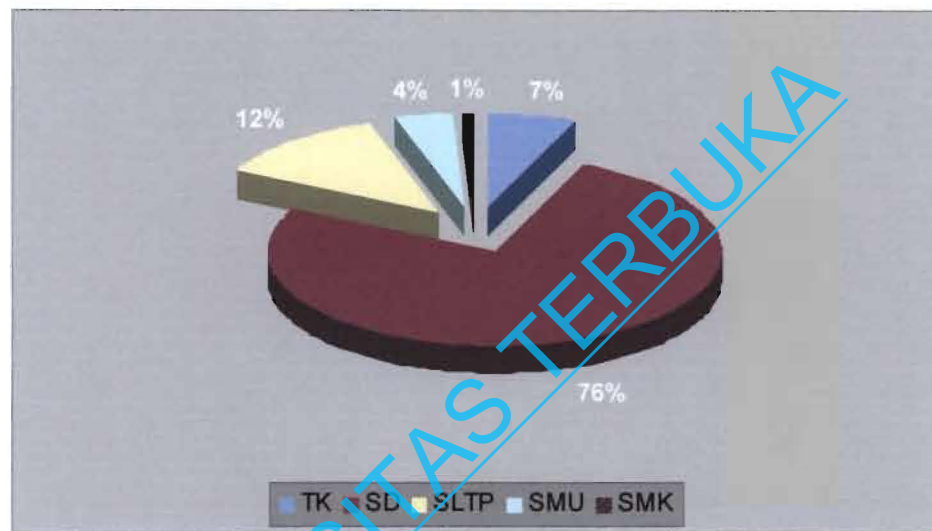
Manusia (SDM), pendayagunaan SDM dan Sumber Daya Alam (SDA) serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi dan standarisasi nasional.

1. Kondisi Sarana Prasarana

GAMBAR. 4.4.1

Figure

**PERSENTASE JUMLAH SEKOLAH MENURUT JENIS SEKOLAH
DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2005**
Percentage of School by Kind and Level in Lingga Regency, 2005



Gambaran secara umum dari perkembangan pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada. Persentase jumlah sekolah menurut jenis sekolah pada tahun 2005, tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebesar 7%, tingkat Sekolah Dasar paling tinggi yaitu 76%, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) 12%, tingkat Sekolah Menengah Umum sebesar 4%, terakhir tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling terendah yaitu 1%, (lihat Gambar 4.4.1).

Data tahun 2005 banyaknya ruang kelas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut jenis sekolah. Jumlah ruang

kelas di tingkat Taman Kanak-Kanak untuk sekolah negeri kosong dan swasta 27 ruang kelas. Sekolah Dasar (SD) negeri mempunyai 774 ruang kelas dan swasta 6 ruang kelas. Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) ruang kelas untuk masing-masing negeri dan swasta 6 ruang kelas. Ruang kelas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) negeri berjumlah 110 sedangkan swasta hanya mempunyai 6 ruang kelas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) negeri mempunyai 51 ruang kelas sedangkan swasta kosong. Ruang kelas Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri kosong dan di swasta berjumlah 8 ruang kelas. Di Tingkat Madrasah Aliyah (MA) negeri, ruang kelas kosong dan swasta berjumlah 4. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri, ruang kelas kosong dan di swasta berjumlah 3. Jumlah ruang kelas di sekolah negeri 941, untuk sekolah swasta jumlah ruang kelas 60, dan jumlah keseluruhan ruang kelas baik negeri maupun swasta adalah 1.001 ruang.

Pada tahun ajaran 2006/2007, banyaknya sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan berjumlah : untuk Kecamatan Singkep tidak terdapat sekolah negeri, sementara sekolah swasta ada 5. Di Kecamatan Singkep Barat tidak ada sekolah swasta dan sekolah negeri ada 1. Kecamatan Lingga terdapat 1 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Di Kecamatan Lingga Utara tidak terdapat sekolah TK baik negeri maupun swasta. Terakhir di Kecamatan senayang tidak terdapat sekolah negeri dan memiliki 1 sekolah swasta. Jadi total sekolah negeri ada 1 dan sekolah swasta sebanyak 8.

Masih pada tahun ajaran yang sama, banyaknya Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan adalah : di Kecamatan Singkep terdapat 24 sekolah negeri dan tidak memiliki sekolah swasta. Kecamatan Singkep Barat terdapat 18 sekolah negeri juga tidak memiliki sekolah swasta. Di Kecamatan Lingga sekolah negeri berjumlah 26 dan tidak terdapat sekolah swasta. Kecamatan Lingga Utara terdapat 15 sekolah negeri dan tidak memiliki sekolah swasta. Sementara di Kecamatan Senayang terdapat 26 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Jadi total sekolah negeri 109 dan swasta 1, total keseluruhan sekolah negeri dan swasta 110 buah.

Masih pada tahun ajaran 2006/2007, banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga menurut Kecamatan yaitu : Kecamatan Singkep sekolah negeri sebanyak 4 dan swasta tidak ada. Kecamatan Singkep Barat sekolah negeri ada 2 dan swasta tidak ada. Kecamatan Lingga sekolah negeri ada 3 dan swasta 1. Kecamatan Lingga Utara sekolah negeri berjumlah 2 dan swasta tidak ada. Di Kecamatan Senayang sekolah negeri ada 7 dan swasta 1. Total sekolah negeri dari 5 kecamatan berjumlah 18 dan sekolah swasta berjumlah 2.

Dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga, banyaknya ruang kelas sekolah negeri menurut tingkat sekolah dan kondisi tahun ajaran 2006/2007, kondisi ruang kelas Taman Kanak-Kanak (TK) yang baik berjumlah 1, tidak ada kerusakan ringan maupun berat. Total keseluruhan ruang kelas berjumlah 1. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

kondisi baik berjumlah 348, rusak ringan 123, dan rusak berat 81. Total keseluruhan 552. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) ruang kelas dengan kondisi baik berjumlah 6, tidak ada rusak ringan maupun berat. Total keseluruhan ruang kelas MI berjumlah 6. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kondisi baik 85 ruang kelas, rusak ringan 15 dan tidak ada rusak berat. Total ruang kelas tingkat SMP berjumlah 100. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak memiliki ruang kelas. Sekolah Menengah Atas (SMA) kondisi baik 35 ruang kelas, rusak ringan 12 ruang, tidak ada rusak berat. Total keseluruhan ruang kelas berjumlah 47. Tingkat Madrasah Aliyah (MA) tidak memiliki ruang kelas. Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak memiliki ruang kelas. Jadi total keseluruhan ruang kelas yang kondisinya baik berjumlah 475 ruang, rusak ringan 150 ruang, dan rusak berat 81 ruang. Total ruang keseluruhan 706.

Pada tahun ajaran 2007/2008 terjadi peningkatan jumlah ruang kelas, banyaknya ruang kelas sekolah negeri menurut tingkat sekolah dan kondisinya. kondisi ruang kelas Taman Kanak-Kanak (TK) yang baik berjumlah 3, tidak ada kerusakan ringan maupun berat. Total keseluruhan ruang kelas berjumlah 3. Tingkat Sekolah Dasar (SD) kondisi baik berjumlah 582, rusak ringan 109, dan rusak berat tidak ada. Total keseluruhan 691. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kondisi baik 25 ruang kelas, rusak ringan 35 dan rusak berat 11 ruang. Total ruang kelas tingkat SMP berjumlah 71. Sekolah Menengah Atas (SMA) kondisi baik 45 ruang kelas, rusak ringan 13

ruang, tidak ada rusak berat. Total keseluruhan ruang kelas berjumlah 58. Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak memiliki ruang kelas. Jadi total keseluruhan ruang kelas yang kondisinya baik berjumlah 658 ruang, rusak ringan 157 ruang, dan rusak berat 11 ruang. Total ruang keseluruhan 826.

Hingga saat ini kelengkapan sarana dan prasarana di sejumlah sekolah di Kabupaten Lingga masih terbatas dan belum memenuhi standar sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Salah satu sarana tersebut adalah tidak adanya bangunan khusus yang diperuntukkan sebagai ruang perpustakaan sekolah. Kebanyakan saat ini untuk ruang perpustakaan disatukan dengan ruang guru.

Di daerah kekurangan sarana sekolah seperti laboratorium sekolah yang lengkap juga belum ada. Sarana dan prasarana sekolah ditingkat SMP sederajat, hanya memiliki ruang kelas, majelis guru, jamban, tidak memiliki ruang laboratorium lengkap, bahkan masih ada SMP yang belum memiliki, majelis guru, ruang pustaka, laboratorium, apa lagi tempat ibadah. SMP di daerah khusus atau terpencil mayoritas masih numpang dengan gedung Sekolah Dasar, masih satu atap dengan SD yang sarana prasarannya juga blum lengkap.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan

berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

Sarana dan prasarana di bidang pendidikan dalam tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami peningkatan. Salah satu komponen yang mengalami peningkatan di bidang pendidikan adalah kualitas SDM, kualitas SDM selalu diupayakan ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pada tahun

2009 jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Lingga sebanyak 125 buah dengan jumlah guru 1.227 orang.

Tahun 2010 jumlah Sekolah Dasar sebanyak 127 buah dengan jumlah guru 1.549 orang. Pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tahun 2010 berjumlah 34 buah meningkat dibanding tahun 2009 sebanyak 33 buah masing-masing di Kecamatan Singkep Barat sebanyak 7 buah (21,21 %), Kecamatan Singkep sebanyak 5 buah (15,15 %), Kecamatan Lingga sebanyak 7 buah (21,21 %), Kecamatan Lingga Utara sebanyak 4 buah (12,12 %), dan Kecamatan Senayang sebanyak 10 buah (30,30 %). Untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada tahun 2010 sebanyak 10 buah dengan jumlah SMA sebanyak 7 buah dan SMK sebanyak 3 buah. Rasio murid pada tingkat SD pada tahun 2010 sebesar 86 orang murid per sekolah, SLTP sebesar 108 orang murid per sekolah, dan SLTA sebesar 196 orang murid per sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usai sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi Kasar secara umum digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar tahun 2010 menurut jenjang pendidikan SD sebanyak 115,43, untuk SLTP sebanyak 84,83, SLTA sebanyak 62,82 dan Perguruan Tinggi 19,39.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APM digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Angka Partisipasi Murni tahun 2010 menurut jenjang pendidikan SD sebanyak 93,45, SLTP sebanyak 65,30, SLTA sebanyak 47,14 dan Perguruan Tinggi 2,55.

Pada tahun 2009-2010 jumlah sekolah umum menurut Kecamatan di Kabupaten Lingga menurut data Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga, pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) negeri di Kecamatan Singkep Barat tahun 2009 tidak ada sekolah dan tahun 2010 ada 1 sekolah. Di TK swasta tahun 2009 dan 2010 terdapat 1 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri tahun 2009-2010 terdapat 19 sekolah. Di SD swasta tahun 2009-2010 tidak terdapat sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri tahun 2009-2010 terdapat 7 sekolah dan tidak terdapat sekolah swasta. Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah dan tidak ada sekolah swasta. Tidak terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta tahun 2009-2010.

Kecamatan Singkep pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) negeri tahun 2009 dan 2010 tidak terdapat sekolah. Di TK swasta tahun 2009 dan 2010 terdapat 5 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri tahun 2009 terdapat 24 sekolah dan tahun 2010 25 sekolah. Di SD swasta tahun

2009 dan 2010 tidak terdapat sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri tahun 2009 terdapat 4 sekolah dan tahun 2010 5 sekolah, tidak terdapat sekolah swasta. Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tahun 2009-2010 terdapat 2 sekolah dan swasta tidak ada sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah.

Kecamatan Lingga pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) negeri dan swasta tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri tahun 2009-2010 terdapat 30 sekolah dan tidak ada TK swasta. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri tahun 2009-2010 terdapat 7 sekolah dan tidak terdapat sekolah swasta. Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah dan tidak terdapat SMU swasta. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta tahun 2009-2010 tidak terdapat sekolah.

Kecamatan Lingga Utara pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) negeri tahun 2009-2010 tidak terdapat sekolah. Di TK swasta tahun 2009 terdapat 2 sekolah dan 2010 terdapat 5 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri tahun 2009-2010 terdapat 15 sekolah dan tidak ada SD swasta. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri tahun 2009-2010 terdapat 4 sekolah dan tidak terdapat sekolah swasta. Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah dan swasta tidak ada sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) negeri dan swasta tahun 2009-2010 tidak terdapat sekolah.

Kecamatan Senayang pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) negeri tahun 2009-2010 tidak terdapat sekolah dan TK swasta tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri tahun 2009-2010 ada 36 sekolah. SD swasta tahun 2009 terdapat 1 sekolah dan tahun 2010 2 sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri tahun 2009-2010 terdapat 10 sekolah, dan SMP swasta tahun 2009-2010 ada 1 sekolah. Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah dan swasta tidak ada sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri tahun 2009-2010 terdapat 1 sekolah dan tidak terdapat SMK swasta tahun 2009-2010.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri di Kecamatan Singkep tahun 2009 dan 2010 tidak ada sekolah. Di SD swasta tahun 2009 terdapat 5 sekolah dan tahun 2010 5 sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) negeri di Kecamatan Singkep tahun 2009 dan 2010 tidak ada sekolah. Di SD swasta tahun 2009 terdapat 5 sekolah dan tahun 2010 juga 5 sekolah.

Bila dilihat menurut status sekolah, jumlah SD negeri lebih banyak dari SD swasta yaitu SD negeri sebanyak 125 buah dengan jumlah siswa 12.607 orang sedangkan SD swasta sebanyak 1 buah dengan jumlah siswa 114 orang, sedangkan jumlah Madrasah Swasta sama dengan Madrasah Negeri, Madrasah Negeri sebanyak 1 buah dengan jumlah murid sebanyak 134 orang dan Madrasah Swasta sebanyak 1 buah juga dengan jumlah murid 46 orang. Hal ini disebabkan karena MI lebih banyak dibangun oleh

yayasan swasta sedangkan SD lebih banyak dibangun oleh pemerintah melalui program bantuan pembangunan sekolah dasar yang lebih dikenal dengan SD Inpres.

Prasarana dan sarana pendidikan di SD dan MI yang memiliki ruang kelas paling banyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya sehingga jumlah ruang kelas dalam kondisi rusak ringan dan kondisi rusak berat paling banyak di SD dan MI, yaitu 554 buah dalam kondisi baik, kondisi rusak ringan 134 buah dan kondisi rusak berat 208 buah. Banyaknya ruang kelas yang kondisi rusak berat ini menunjukkan mutu prasarana yang buruk berakibat secara tidak langsung akan menurunkan mutu sekolah.

Selanjutnya jika dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) di Sekolah Dasar, yaitu berjumlah 98,59 % sedangkan APM-nya adalah 94,99 %. Lulusan Sekolah Dasar yaitu 1379 orang selanjutnya yang melanjutkan ke SMP adalah 978 orang (70,92 %) dan ke MTs 401 orang (29,08 %). Menurut kualifikasi guru di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dapat dirinci sebagai berikut : guru yang berpendidikan SMA adalah 411 orang, DII/D-III 927 orang dan Sarjana/S-I 191 orang.

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2010/2011, jumlah sekolah dan ruang kelas di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Kecamatan di Kabupaten Lingga, di Kecamatan Lingga jumlah SMP negeri 6 dan swasta 1 dengan total 6 sekolah. Jumlah ruang kelas SMP negeri 23 dan swasta 3, total keseluruhan 26 ruang kelas. Di Kecamatan Lingga Utara jumlah SMP negeri 4 dan tidak ada SMP swasta, total 4

sekolah. Jumlah ruang kelas SMP negeri 19 dan tidak ada ruang kelas SMP swasta, total keseluruhan 19 ruang kelas. Di Kecamatan Singkep jumlah SMP negeri 5 dan tidak ada sekolah swasta, total 5 sekolah. Jumlah ruang kelas SMP negeri 42 dan swasta tidak ada, total keseluruhan 42 ruang kelas.

Di Kecamatan Singkep Barat jumlah SMP negeri 7 dan swasta tidak ada 7 total 6 sekolah. Jumlah ruang kelas SMP negeri 22 dan swasta tidak ada, total keseluruhan 22 ruang kelas. Di Kecamatan Senayang jumlah SMP negeri 10 dan swasta 2 dengan total 12 sekolah. Jumlah ruang kelas SMP negeri 34 dan swasta 6, total keseluruhan 40 ruang kelas. Kondisi ruang kelas keseluruhan yang baik ada 23, rusak ringan 105, rusak berat 26.

Selanjutnya jika dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) di Sekolah Menengah Pertama, yaitu berjumlah 77,19 % sedangkan APM-nya adalah 57,61 %. Lulusan Sekolah Menengah Pertama yaitu 1189 orang. Menurut kualifikasi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta dapat dirinci sebagai berikut: guru berpendidikan SMA adalah 31 orang, D-II/D-III 1032 orang, Sarjana/S-I 669 orang serta Sarjana Magister/S-II berjumlah 2 orang.

Berdasarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang ada, ternyata APK tertinggi terdapat di tingkat SD/MI yaitu 98,59 % dan yang terendah di tingkat SMA/MA/SMK yaitu 50,80 %. Tingginya APK adalah akibat banyaknya siswa usia di luar usia sekolah yang berada di jenjang tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) yang tertinggi terdapat di tingkat SD/MI yaitu 94,99 % dan yang terendah di tingkat SMA/MA/SMK yaitu 42,47 %. Berdasarkan APM dapat diketahui bahwa pada tingkat SD/MI anak usia sekolah yang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya. Hal itu juga menunjukkan kinerja yang paling baik terdapat di tingkat SD/MI.

Indikator berikutnya membicarakan tentang rasio siswa per guru, siswa per kelas, siswa per sekolah, kelas per guru, guru per sekolah dan kelas per rombel. Rasio siswa per guru tertinggi terdapat di tingkat SMP/MTs dengan angka 10,89 % dan terendah terdapat di tingkat SD/MI dengan angka 8,31 %. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kekurangan guru terutama di tingkat SD/MI sebaliknya di tingkat SMA/MA/SMK jumlah gurunya lebih merata dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Rasio siswa per kelas terpadat terdapat di SMP/MTs yaitu 25,88 % sedangkan terjarang terdapat di SD/MI yaitu 18,19 %. Hal ini menunjukkan bahwa di tingkat SMP/MTs masih banyak mengalami kekurangan ruang kelas sehingga untuk mengatasinya dengan sistem shift pagi dan siang sedangkan pada SMA/MA/SMK siswanya lebih merata walaupun ruang kelasnya masih belum mencukupi.

Rasio Siswa per sekolah terpadat terdapat di tingkat SMP/MA/SMK yaitu 182,57 % dan terjarang di tingkat SD/MI yaitu 100,16 %. Hal ini menunjukkan sekolah di daerah ini sangat heterogen.

Keheterogenan sekolah juga terlihat dari adanya tipe sekolah yaitu tipe A, B, C, dan kecil. Siswa per kelas yang pada saat pembangunan sekolah seharusnya diisi dengan 40 anak, ternyata pada kenyataannya juga sangat bervariasi.

Rasio kelas per guru tertinggi terdapat di jenjang SD/MI yaitu 0,46 % sedangkan terendah di jenjang SMA/MA/SMK yaitu 0,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya guru yang mengajar lebih dari satu kelas / merangkap karena kurangnya tenaga guru di jenjang SD/MI tersebut sebaliknya di tingkat SMA/MA/SMK pemerataan guru lebih baik.

Rasio guru per sekolah terpadat terdapat di jenjang SMA/MA/SMK yaitu 17,42 % sedangkan terjarang terdapat di SMP/MTs yaitu 10,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran guru di tingkat SMA/MA/SMK lebih merata dibandingkan dengan pemerataan guru ditingkat SMP/MTs.

Rasio kelas per rombel tertinggi terdapat di tingkat SMA/MA/SMK yaitu 1,08 % sedangkan terendah di tingkat SD/MI yaitu 0,82 %. Hal ini menunjukkan bahwa di tingkat SMA/MA/SMK jumlah kelasnya belum mampu mengimbangi jumlah rombongan belajarnya sehingga perlu adanya penambahan ruang kelas baru sedangkan di SD/MI relatif merata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga tahun 2010/2011 mutu masukan yang diketahui bahwa rasio NEM lulusan SMP lebih tinggi dibandingkan dengan NEM lulusan MTs, Berdasarkan indikator mutu

proses yaitu angka mengulang, angka putus sekolah, dan angka lulusan, ternyata angka mengulang terbesar terdapat pada SMP yaitu sebesar 0,57 % dan angka putus sekolah terbesar terdapat pada MTs yaitu sebesar 2,08 %. Angka NEM pada SMP negeri 4,58 dan SMP swasta 5,58 sedangkan MTs negeri 5,93 dan MTs swasta 5,04.

2. Kondisi Penempatan Tenaga Pendidik

Pemerintah daerah dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya lainnya dapat saja bekerja sama dengan berbagai institusi atau lembaga yang memiliki komitmen untuk kemajuan pendidikan. Secara bertahap, merata dan berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berkaitan dengan manajemen guru, perlu perhatian khusus untuk beberapa hal yang sangat esensial, seperti termuat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005. Pertama, pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru PNS, baik jumlah, kualifikasi, kompetensi maupun pemerataannya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan. Kedua, pemerintah provinsi wajib memenuhi kebutuhan guru PNS, baik jumlah, kualifikasi, kompetensi maupun pemerataannya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan menengah negeri dan pendidikan khusus negeri sesuai dengan SNP di wilayah kewenangannya masing-masing. Ketiga, pemerintah Kabupaten/Kota wajib memenuhi kebutuhan guru PNS, baik jumlah, kualifikasi, kompetensi maupun pemerataannya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar negeri dan

pendidikan anak usia dini jalur formal sesuai dengan SNP di wilayah kewenangannya masing-masing.

Keempat, penyelenggara satuan pendidikan atau satuan pendidikan dasar, menengah, atau anak usia dini jalur formal yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib memenuhi kebutuhan guru tetap, baik jumlah, kualifikasi, maupun kompetensinya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan formal sesuai dengan SNP. Jika hal ini diikuti secara konsisten oleh pihak-pihak yang tergamit, masalah manajemen guru akan dapat dipecahkan. Tentu saja hal itu harus ditunjang oleh sistem pengangkatan dan penempatan guru dilakukan secara obyektif dan transparan.

Kabupaten Lingga dalam memberi dana insentif memang sangat kurang, karena PAD lebih besar dibanding dana insentif guru. Seperti yang disampaikan Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Lingga,

"segi pengucuran dana insentif, karena jumlah tenaga honor yang bertambah, per triwulan Pemkab Lingga mengeluarkan dana insentif sebesar Rp3,73 miliar. Setahun, sebesar Rp14 miliar lebih. Sangat besar dibandingkan dengan target PAD Lingga yang sebesar Rp16 miliar dan baru terealisasi Rp11,05 miliar. Artinya, dana PAD Lingga tak sanggup membayar dana insentif guru tersebut,"

Ini juga merupakan kendala dalam melakukan pemerataan penempatan guru masih jauh dari yang diharapkan. Bahkan dari data di lapangan ternyata sejak beberapa tahun terakhir banyak guru-guru honor tersebut hanya lulusan sekolah menengah saja. Seperti yang disampaikan Kepala Disdikpora Lingga,

"Kami mengingatkan. Agar baik sekolah negeri maupun sekolah swasta tak bisa mengangkat tenaga guru honor sembarangan. Harus ada rekomendasi dari dinas terkait,"

Di tempat terpisah Erniati Kepala SMP Negeri 4 Singkep Barat mengatakan *"Pada banyak sekolah di daerah khusus atau daerah terpencil, saat gurunya berhalangan hadir, jam pelajaran tertentu harus dikosongkan. Sebab, tidak adanya guru pengganti. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus akan mengurangi kualitas pendidikan di sekolah tersebut"*

Peraturan minimal sebelum sepuluh tahun tidak boleh pindah tugas harus berlaku untuk semua tenaga pendidik dan tidak tebang pilih. selain tidak meratanya distribusi guru, hal lain yang masih menjadi permasalahan tenaga pendidik di Kabupaten Lingga adanya kualifikasi yang belum terpenuhi. Misalnya, mengajar yang tidak sesuai jurusan, belum tersertifikasi, dan masih banyak lagi.

Jika masih seperti ini, jelas sudah bahwa penempatan guru untuk ke sekolah-sekolah masih sulit dengan rasio 1 dibanding 20. Secara anggaran dan kompetensi guru masih kurang memadai dan belum ditambah dengan segi politis, yakni lebih melihat hubungan kekerabatan maupun kedekatan dengan pejabat.

Peran seorang guru sebagai pendidik yang harus memainkan peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator, namun pemerintah masih belum memikirkan nasib mereka. Tidak hanya di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan, bahkan di daerah terpencil sekalipun seperti di Kabupaten Lingga Propinsi Kepulauan Riau. Khususnya guru SD dan SMP masih banyak guru yang honorer, dari 376 jumlah guru masih 122 orang yang honorer.

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga tahun 2012, di Kecamatan Lingga terdapat 8 SMP dengan jumlah siswa 798 dan jumlah guru PNS/GTY 62 orang. Di Kecamatan Lingga Utara jumlah SMP ada 4, jumlah siswa 492 dan jumlah guru PNS/GTY 26 orang. Kecamatan Singkep jumlah SMP ada 5, jumlah siswa 1.109 dan jumlah guru PNS/GTY sebanyak 73 orang guru. Kecamatan Singkep Barat terdapat 6 SMP dengan jumlah siswa 546 dan jumlah guru PNS/PTY 46 orang. Di Kecamatan Senayang terdapat 13 SMP dengan jumlah siswa sebanyak 758 dan jumlah guru PNS/PTY sebanyak 47 orang.

Jumlah keseluruhan SMP yang ada di Kabupaten Lingga pada tahun 2012 sebanyak 36, dengan jumlah siswa 3.703 dan jumlah guru PNS/PTY sebanyak 254.

rasio untuk pembagian guru masih kurang. Seperti yang disampaikan Dewan Pendidikan Kabupaten Lingga, Bahtiar menilai penempatan atau pembagian guru di sejumlah tingkatan sekolah di Kabupaten Lingga tidak merata. Akibatnya ada sekolah yang kekurangan guru dan lainnya malah kelebihan tenaga guru.

"Seharusnya menurut aturan dan idealnya adalah 1 banding 20. Artinya untuk 1 orang guru mengajar bagi 20 orang muridnya. Hal tersebut seperti yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Kota Batam dan Tanjungpinang."

Hal ini tidak rasional, seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Lingga Utara, ada 298 siswa yang mengajar di sekolah tersebut hanya 13 orang. Ini berarti 1 orang 22 orang. Dari data tersebut diatas, juga

menunjukkan bahwa pembagian guru di sekolah-sekolah kurang merata, misalnya di SMP Negeri 8 Lingga, ada 7 orang guru yang mengajar dengan jumlah siswa 15 orang saja. Ini menunjukkan bahwa penempatan guru masih belum merata sesuai dengan kebutuhan sekolah-sekolah. Jika hal ini tidak segera diperhatikan tentu saja program pembelajaran tidak akan tercapai.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terdapat dalam profil pendidikan dan kajian terhadap hasil indikator tercapainya program pembelajaran dan tingkat kelulusan seperti kondisi keberadaan tenaga pendidik, kondisi pencapaian program pembelajaran, kebijakan pemerintah kabupaten Lingga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi keberadaan tenaga pendidik

Jumlah tenaga pendidik di Kabupaten Lingga masih minim, apalagi penempatannya belum merata, terjadi penumpukan tenaga guru di sekolah perkotaan. Bahkan, untuk bidang studi tertentu, jumlah guru sudah berlebih pada suatu sekolah. Akibatnya, jam mengajar guru menjadi tidak maksimal.

Kondisi ini, berbanding terbalik dengan di daerah khusus atau daerah terpencil. Minimnya tenaga guru membuat sejumlah sekolah harus menggunakan tenaga guru bantu. Tak jarang, kondisi ini sangat mengganggu proses belajar-mengajar. Sehingga mengakibatkan terhambatnya pencapaian program pembelajaran.

2. Kondisi pencapaian program pembelajaran

Pencapaian program pembelajaran dapat diukur dengan persentase lulusan, angka kelayakan guru mengajar dan kondisi sarana prasarana. Menurut data hasil Ujian Nasional (UN) SMP Kabupaten Lingga pada tahun pelajaran 2011/2012 menempati posisi paling bawah di Provinsi

Kepulauan Riau dengan persentase kelulusan, yaitu 84,83 persen dari 1.200 peserta 182 yang tidak lulus. Sementara kelulusan SMA menempati urutan kedua dari bawah di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu 98,51 persen dari 670 siswa peserta UN sebanyak 10 siswa tidak lulus.

Di tingkat SMP dan MTs guru yang layak mengajar paling rendah yaitu 1.285 orang, sehingga sangat diperlukan pemerataan penempatan tenaga guru. Selain itu Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga mengakibatkan kurang efektifnya pencapaian program pembelajaran.

3. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga

Kurangnya ketersediaan sarana pendidikan dan tenaga pendidik di Kabupaten Lingga merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap mundurnya pencapaian program pembelajaran. Kurang meratanya penempatan tenaga pendidik sehingga menyebabkan sebagian sekolah kekurangan guru.

Agar masalah ini tidak berlarut-larut, Pemerintah Kabupaten Lingga sudah mengambil kebijakan untuk mempertahankan guru di daerah khusus atau terpencil supaya tetap mengajar di daerah. Salah satunya, penerimaan tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Lingga sebelum dinyatakan lulus maka tenaga pendidik harus menanda tangani surat pernyataan bahwa sebelum masa tugas 5 tahun tidak boleh mengajukan pindah tempat tugas dalam atau luar daerah Kabupaten Lingga, dan sebelum masa tugas 10 tahun tidak boleh mengajukan pindah keluar daerah Kabupaten Lingga.

Pemerintah Kabupaten Lingga juga memberikan insentif atau tunjangan bagi tenaga pendidik di daerah khusus atau daerah terpencil, Agar tenaga pendidik di daerah tersebut bisa lebih maksimal dalam memberikan pembelajaran. Tetapi insentif tersebut belum merata dan pelaksanaannya masih ada yang tidak tepat sasaran. Dalam arti, yang mestinya tidak berhak menerima justru menerima, sementara yang berhak menerima justru tidak menerima insentif tersebut. Sudah ada upaya dari Pemerintah Kabupaten Lingga untuk mempertahankan tenaga pendidik agar tercapainya program pembelajaran meskipun masih belum maksimal.

B. Saran

1. Kondisi keberadaan tenaga pendidik

Untuk mengatasi permasalahan tentang tenaga pendidik pemerintah segera redistribusi guru kembali, perlu melakukan pemerataan penyebaran guru di daerah khusus atau terpencil. Penyusunan kembali penempatan guru-guru di daerah tersebut harus dilakukan secara tepat, dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Jika penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ada, bisa juga dengan merekrut guru baru yg kontrak misalkan Guru Tidak Tetap (GTT) kabupaten.

2. Kondisi pencapaian program pembelajaran

Untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal, segera dikontrol efisiensi jam mengajar guru, bnyak terjadi kekosongan jam belajar harus segera diatasi, standarisasi pengembangan kurikulum biar sama dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Kepulauan Riau,

melengkapi sarana prasarana, bisa juga dengan melakukan kaji banding pengembangan kurikulum kedaerah lain yang lebih bagus hasil pencapaian pembelajarannya.

3. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lingga

Perlu penegakan peraturan kembali tentang perpindahan Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk guru agar pendistribusian tenaga pendidik tetap terkendali. Penyusunan kembali pola dan strategi penempatan guru-guru untuk mengabdikan di daerah khusus atau terpencil. Pemerataan penyebaran guru dengan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan serta kualitas guru yang berimbang agar tercapainya program pembelajaran. Perlu ditinjau kembali tentang daerah-daerah yang berhak menerima insentif daerah khusus atau daerah terpencil, agar pendistribusiannya lancar dan tepat sasaran.

Selain tenaga pendidik Pemerintah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana. Sebaiknya pemerintah lebih mengutamakan pembangunan sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti ruang majelis guru, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dll untuk tercapainya program pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusumah, D. S., & Solihin, D. (2004). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- BPS, Katalog. (2006). *Kabupaten Lingga Dalam Angka, Lingga Regency in Figures*.
- BPS, Katalog. (2012). *Lingga Dalam Angka, Lingga In Figures*.
- Chalid. (2007). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Haluankepri. (2012), "Kelulusan SLTA Lingga", ([http : // www.disdik-kepri.com](http://www.disdik-kepri.com), diakses pada 14 April 2013).
- Handoko. (1995), *Manajemen Personalia dan Manajemen SDM*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Herabudin. (2009), *Administrasi dan Supervisis Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Irawan, P. (2005), *Metodologi Penelitian Administrasi*, Edisi ke – 1: *Modul*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- Ivan Afriani HS, *Metode Penelitian Kualitatif*, dari website [www.Penalaran unm. Org](http://www.Penalaran.unm.Org).
- Jalai, dan Supriadi, D. (2001), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Kismartini, dkk. (2012), *Analisis Kebijakan Publik : Modul*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Komariah, dan Triatna, C. (2008), *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Linggapos. (2012), "Lingga Peringkat 4 Kelulusan UN SMP/MTs 2011se Kepri", ([http : // www.linggapos.com](http://www.linggapos.com), diakses pada 14 April 2013).
- Prasojo, dkk. (2011), *Pemerintahan Daerah*, Edisi ke – 1: *Modul*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.

Tilaar, H.A.R. (1999), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Tera Indonesia.

Tilaar, H.A.R. (2000), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta.

UNIVERSITAS TERBUKA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Kuta Bakdrien Kecamatan Tangan – tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 20 Agustus 1983 dari Ayah Syahril (Alm) dan Ibu Aminah. Penulis merupakan putri ke dua dari lima bersaudara.

Riwayat Pendidikan

- Tahun 1996 lulus dari SD Negeri Suak Labu - Aceh
- Tahun 1999 lulus dari SMP Negeri 1 Tangan – tangan - Aceh
- Tahun 2002 lulus dari SMK Negeri 1 Blang Pidie - Aceh
- Tahun 2010 lulus S1 dari Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam - Kepri

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Terbuka (UT) Batam program studi Magister Administrasi Publik. Saat ini penulis adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (Guru) yang bertugas di SMP Negeri 4 Singkep Barat Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Erniati, S.Pd.Mat

Tanggal Wawancara : 24 Mei 2013

Jabatan : Kepala SMPN 4 Singkep Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa orang guru PNS di sekolah Ibu?	Tiga orang termasuk saya, yang masih honor.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di Sekolah Ibu?	Sangat minim, kita cuma punya 3 ruang kelas, belum ada majelis guru, perpustakaan juga belum ada, apa lagi labor IPA. Rumah dinas guru juga belum ada, dua guru PNS kita yang dari Batam menempati rumah dinas guru SD karena belum ada tempat tinggal.
3.	Bagaimana hasil kelulusan UN di sekolah Ibu?	Alhamdulillah lulus 100%

Nama Informan : Humaidi

Tanggal Wawancara : 05 Juni 2013

Jabatan : Kepala SMPN 8 Lingga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa orang guru PNS di sekolah Bapak?	Empat orang termasuk dengan saya.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di Sekolah Bapak?	Cuma ada 3 ruang kelas, satu majelis guru, rumah dinas guru ada. sarana pendukung yang lain semua belum ada.
3.	Bagaimana hasil kelulusan UN di sekolah Bapak?	lulus 100%

Nama Informan : Welijati Muhammad Allam, S.Pd

Tanggal Wawancara : 05 Juni 2013

Jabatan : Guru SMPN 2 Satu Atap Pulau Mas Singkep Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa orang guru PNS di sekolah Bapak?	Enam orang.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di Sekolah Bapak?	Masih kurang, ada tiga ruang kelas, belum ada majelis guru, sarana yang lain juga belum ada semua.
3.	Bagaimana hasil kelulusan UN di sekolah Bapak?	Lulus semua

Nama Informan : Afrida Kartika, S.Pd

Tanggal Wawancara : 07 Juni 2013

Jabatan : Kepala SMPN 4 Berhala Singkep

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa orang guru PNS di sekolah Ibu?	Cuma saya sendiri yang PNS.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di Sekolah Ibu?	Kita sekolah baru belum ada apa-apa. Ruang kelas aja numpang di SD. Semua masih numpang di SD.
3.	Bagaimana hasil Kelulusan UN di sekolah Ibu?	Belum ada yang lulus. Karena belum ada yang kelas 3.

Nama Informan : Benita Situngkir, S.Pd

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2013

Jabatan : Guru SMPN 5 Satu Atap Singkep Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa orang guru PNS di sekolah Ibu?	Tiga orang termasuk kepala sekolah.
2.	Bagaimana sarana dan prasarana di Sekolah Ibu?	Sangat minim, kita Cuma punya 3 ruang kelas, satu ruang majelis guru, prasarana yang lain semua belum ada. Rumah dinas aja belum ada, kami guru yang dari luar tinggal di majelis guru. Padahal kami punya keluarga masing-masing. Punya anak masih kecil-kecil.
3.	Bagaimana hasil UN di sekolah Ibu?	Tahun Ajaran 2012/2013 siswa kami yang ikut UN ada 8 orang. Yang lulus Cuma 2 orang sedangkan yang 6 orang lagi tidak lulus UN.

JUMLAH SMP DAERAH KHUSUS DI KABUPATEN LINGGA

NO.	KECAMATAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	LINGGA	SMP NEGERI 8 LINGGA	PEKAJANG
2.		SD-SMP NEGERI 6 SATU ATAP LINGGA	MENTUDA
3.	LINGGA UTARA	SD-SMP NEGERI 4 SATU ATAP LINGGA UTARA	BELUNGKUR
4.	SINGKEP	SMP NEGERI 4 SINGKEP	BERHALA
5.		SD-SMP NEGERI 4 SATU ATAP SINGKEP	RESANG SINGKEP
6.	SINGKEP BARAT	SMP NEGERI 2 SINGKEP BARAT	BAKONG
7.		SMP NEGERI 4 SINGKEP BARAT	MAROK TUA
8.		SD-SMP NEGERI 2 SATU ATAP SINGKEP BARAT	POSEK/PULAU MAS
9.		SD-SMP NEGERI 5 SATU ATAP SINGKEP BARAT	PULAU PANJANG
10.	SENAYANG	SMP NEGERI 5 SENAYANG	MENSANAK
11.		SD-SMP NEGERI 5 SATU ATAP SENAYANG	BATU BELUBANG SENAYANG
12.		SD-SMP NEGERI 8 SATU ATAP SENAYANG	PENAAH SENAYANG
13.		SMP YPN MENSANAK	MENSANAK SENAYANG

JUMLAH GURU SMP DI KABUPATEN LINGGA

NO	KECAMATAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH GURU		JUMLAH	JUMLAH SISWA
				PNS/GTY	GTT/HONOR		
1	LINGGA	SMP NEGERI 1 LINGGA	JLN. MASJID SULTAN LINGGA	27	4	31	378
2		SMP NEGERI 3 LINGGA	DESA KERANDIN	9	-	9	41
3		SMP NEGERI 4 LINGGA	JLN. ARBA'IN PENUBA	10	2	12	212
4		SMP NEGERI 5 LINGGA	SUNGAI PINANG	10	2	12	115
5		SMP NEGERI 6 LINGGA	MUSAI	0	5	5	15
6		SMP NEGERI 7 LINGGA	MALAR	0	0	0	7
7		SMP NEGERI 8 LINGGA	PEKAJANG	4	3	7	15
8		SD-SMP NEGERI 6 SATU ATAP LINGGA	MENTUDA	2	1	3	15
9	LINGGA UTARA	SMP NEGERI 2 LINGGA	JLN. KUKANG DUARA	9	4	13	298
10		SD-SMP NEGERI 2 SATU ATAP LINGGA UTARA	BUKIT HARAPAN	6	0	6	39
11		SMP NEGERI 3 LINGGA UTARA	CENTENG	7	2	9	114
12		SD-SMP NEGERI 4 SATU ATAP LINGGA UTARA	BELUNGKUR	4	5	9	41
13	SINGKEP	SMP NEGERI 1 SINGKEP	JLN. BUKIT KAPITAN SINGKEP	28	2	30	391
14		SMP NEGERI 2 SINGKEP	JLN. KARTINI SINGKEP	26	9	35	566
15		SMP NEGERI 3 SINGKEP	JLN. RAYA JAGOH SINGKEP	14	1	15	122
16		SMP NEGERI 4 SINGKEP	BERHALA	1	4	5	2

17		SD-SMP NEGERI 4 SATU ATAP SINGKEP	RESANG SINGKEP	4	2	6	28
18	SINGKEP BARAT	SMP NEGERI 1 SINGKEP BARAT	JLN. RAJA ALI HAJI, KUALA RAYA	18	7	25	293
19		SMP NEGERI 2 SINGKEP BARAT	BAKONG	5	3	8	60
20		SMP NEGERI 3 SINGKEP BARAT	TANSI RASEP	12	8	20	88
21		SMP NEGERI 4 SINGKEP BARAT	MAROK TUA	3	4	7	69
22		SD-SMP NEGERI 2 SATU ATAP SINGKEP BARAT	POSEK /PULAU MAS	6	-	6	12
23		SD-SMP NEGERI 5 SATU ATAP SINGKEP BARAT	PULAU PANJANG	2	3	5	24
24	SENAYANG	SMP NEGERI 1 SENAYANG	JLN. NUSANTARA SENAYANG	13	0	13	125
25		SMP NEGERI 2 SENAYANG	JLN. PENDIDIKAN REJAI	7	2	9	172
26		SMP NEGERI 3 SENAYANG	TAJUR BIRU SENAYANG	4	9	13	127
27		SMP NEGERI 4 SENAYANG	PULAU MEDANG		-	0	34
28		SMP NEGERI 5 SENAYANG	MENSANAK	1	9	10	9
29		SD-SMP NEGERI 4 SATU ATAP SENAYANG	BENAN SENAYANG	6	7	13	81
30		SD-SMP NEGERI 5 SATU ATAP SENAYANG	BATU BELUBANG SENAYANG	3	2	5	28
31		SD-SMP NEGERI 6 SATU ATAP SENAYANG	TANJUNG KELIT SENAYANG	2	3	5	37
32		SD-SMP NEGERI 7 SATU ATAP SENAYANG	PULAU DUYUNG SENAYANG	5	2	7	16
33		SD-SMP NEGERI 8 SATU	PENAAH	1	1	2	16

	ATAP SENAYANG	SENAYANG				
34	SD-SMP NEGERI 9 SATU ATAP SENAYANG	CEMPA	2	2	4	33
35	SD-SMP NEGERI 10 SATU ATAP SENAYANG	BUYU	3	2	5	27
36	SMP YPN MENSANAK	MENSANAK SENAYANG	0	12	12	53
JUMLAH			254	122	376	3703

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR NAMA GURU PNS SMP YANG SUDAH SERTIFIKASI 41634.pdf
KABUPATEN LINGGA DARI TAHUN 2006-2011

NO	Nama	Tempat Tugas	Bidang Sertifikasi
1	KHUSAIFAH	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Indonesia
2	JONI SURYADI	SMP N 2 SINGKEP	Bahasa Indonesia
3	ZURIAH	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Indonesia
4	RAMADHANI	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Indonesia
5	RAMLAN	SMP N 1 SINGKEP BARAT	Bahasa Indonesia
6	ZAITUN	SMP N 2 SINGKEP	Bahasa Indonesia
7	RUDATIN DJUNIASTUTI	SMP N 2 SINGKEP	Bahasa Indonesia
8	SYARIFAH PUSPAWATI	SMP N 1 LINGGA	Bahasa Indonesia
9	MEIZA WARDENI	SMPN 3 SINGKEP	Bahasa Indonesia
10	CUCU IRAWAN	SMP N 4 LINGGA	Bahasa Indonesia
11	SANTI MARLINDA	SMP N 3 SINGKEP	Bahasa Indonesia
12	Otong Asyhari	SMPN 4 Lingga	Bahasa Indonesia (Sastra)
13	Muslimah	SMPN 2 Senayang	Bahasa Indonesia (Sastra)
14	SOETOWO	SMP N 1 SENAYANG	Bahasa Inggris
15	ROSITA GULTOM	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Inggris
16	YUNITA ELMI	SMP N 3 LINGGA	Bahasa Inggris
17	ELLYA ROSTINI	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Inggris
18	RAJA HERYANTO	SMP N 2 SINGKEP	Bahasa Inggris
19	HAMDAN	SMP N 3 LINGGA	Bahasa Inggris
20	SITTI ARBAIAH	SMP N 1 LINGGA	Bahasa Inggris
21	PETRUS EDI SUCAHYO	SMP N 2 LINGGA UTARA	Bahasa Inggris
22	YUSMAN	SMP N 1 SINGKEP	Bahasa Inggris
23	KHAIRANI	SMP N 2 SINGKEP	Bahasa Inggris
24	MISLAN	SMP N 4 LINGGA	Bahasa Inggris
25	NORMADIAH	SMP N 1 LINGGA	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
26	Effendi	SMP N 3 LINGGA UTARA	Biologi
27	MAZNI	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
28	YUSRIZAL	SMP N 3 LINGGA UTARA	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
29	ZURIATI N	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
30	SUDIHAIRINA	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
31	EDI SUWITO	SMPN 1 SENAYANG	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
32	H.KHAIRUDDIN.S	SMP N 2 SENAYANG	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
33	ELIYATI	SMP N 2 SINGKEP BARAT	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
34	MAULUD	SMP N 2 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
35	SALAWATI	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
36	SYAHRANI	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
37	NETRIA R	SMP N 2 SENAYANG	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
38	SITI KURNIA	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
39	INAYAT	SMP N 2 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
40	SURIATI	SMP N 2 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
41	SUBLANTI	SMP N 2 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
42	ZURAIDAH	SMP N 1 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
43	AHMAD BA YHAKI	SMP N 2 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
44	KHATIJA H	SMP N 3 SINGKEP	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
45	SUHARDI	SMP N 4 LINGGA	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
46	SYAFRUDDIN	SMP N 1 SINGKEP	Keterampilan

47	PETLER PARDOSI	SMP N 1 SINGKEP	Keterampilan
48	M. Bahri	SMPN 2 Singkep	Matematika
49	Anisatun Yatimah S.pd	SMPN 2 Singkep	Matematika
50	SAID REZU FIRMAN	SMP N 3 SINGKEP	Matematika
51	SUKIRNO	SMP N 1 SINGKEP BARAT	Matematika
52	HENDRA SARAGIH	SMP N 1 SENAYANG	Matematika
53	MARZALINA	SMP N 1 SINGKEP	Matematika
54	ERNIATI	SMP N 1 SINGKEP BARAT	Matematika
55	WIBOWO	SMP N 3 LINGGA	Matematika
56	SRI ANDHAYANI	SMP N 1 SINGKEP BARAT	Matematika
57	BASAR	SMP N 2 LINGGA UTARA	Matematika
58	KADARI	SMP N 1 LINGGA	Matematika
59	ANDRY SETIAWAN	SMP N 3 SINGKEP	Matematika
60	AGUS NURMAN	SMP N 1 SINGKEP	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
61	AGUS BALYA	SMP N 3 SINGKEP BARAT	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
62	TETI SUMARNI	SMP N 2 SINGKEP	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
63	HERAWATI	SMP N 1 LINGGA	Pendidikan Kewarganegaraan (TKn)
64	SUPARDI	SMP N 1 SINGKEP	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
65	JONO	SMP N 3 SINGKEP	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
66	Faizul Hasmi	SMP N 1 SINGKEP BARAT	Sejarah
67	SUMIRAH	SMP N 1 SINGKEP	Seni Budaya
68	NURHAYATI	SMP N 3 SINGKEP	Sosiologi
69	BAKHTIAR	SMP N 1 LINGGA	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

PETA WILAYAH KABUPATEN LINGGA

